

**Penafsiran atas Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75 Perspektif Ma'nā-  
Cum-Maghzā**



**Oleh:**  
**Ahmad Tsaaqib**  
**NIM: 20205032022**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Agama.**

**Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**YOGYAKARTA**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-187/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Penafsiran atas Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75 Perspektif Ma'nā-Cum-Maghzā.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD TSAAQIB, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 20205032022  
Telah diujikan pada : Selasa, 17 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63d2871e48b4e



Penguji I  
Dr. Mahbub Ghozali  
SIGNED

Valid ID: 63cfa590bd06f



Penguji II  
Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63d228685e25d



Yogyakarta, 17 Januari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63d3368d77d59

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Tsaaqib  
NIM : 20205032022  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Senin 09 Januari 2023

Saya yang menyatakan



METERAI  
TEMPEL  
50EAKX126096334

Ahmad Tsaaqib  
NIM: 20205032022



Universitas Islam Negeri Sunan  
Kalijaga Ushuluddin dan Pemikiran  
Islam

## NOTA DINAS PEMBIMBING

*Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta*

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Diampaiakan dengan hormat, setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudara:

Nama : Ahmad Tsaaqib  
NIM : 20205032022  
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir  
Judul Tesis : Penafsiran atas Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75 Perspektif  
Ma'nā-Cum-Maghzā

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar Tesis / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

*Yogyakarta, Senin 09 Januari 2023  
Pembimbing*

**Prof. Dr. Phil Sahiron Syamsuddin, M.A**

*NIP. 19680605 199403 1 003*

## **MOTTO**

**“There is no need to control your mind. Your mind needs liberation”**

*-Sadhguru-*



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini dipersembahkan secara khusus kepada kedua orang tua; Abi Said Umar dan Umi Mukarromah sebagai bentuk bakti dan penghormatan anak yang mencintai kedua orangtuanya.

Penulis juga persembahkan tesis ini untuk Adik penulis Akmal sebagai motivasi bagi dirinya.





## ABSTRAK

Penafsiran *al-‘ibad al-rahmān* dalam Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75 yang atomistik berimplikasi pada pemahaman dan keagamaan yang tidak demokratis. Hal ini disebabkan interpretasi yang melepaskan kesatuan dan konteks ayat sehingga hanya menyentuh pada ruang personalitas hamba secara individual dan tidak berperan dalam kehidupan sosial khususnya pada konteks kebangsaan dan demokrasi. Penafsiran yang mempertimbangkan kesatuan dan konteks ayat dapat menghasilkan produk interpretasi yang kontekstual dan dapat menjawab berbagai persoalan realitas kontemporer. Berangkat dari argumentasi tersebut penelitian ini berupaya untuk menghadirkan penafsiran yang dinamis dan kontekstual terhadap Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75 dengan menjaga keutuhan ayat dan mendudukkannya dalam realitas sosial. Kesatuan ayat yang menjadi objek material mengandung konsep *al-‘ibad al-rahmān* dengan seluruh karakteristiknya sebagai pokok bahasan untuk dilihat melalui perspektif Ma’nā-Cum-Maghzā Sahiron Syamsuddin. Penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*) dengan model interaktif menurut Matthew B. Miles dan Michael Hubberman dalam melakukan analisis data. Penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah yang sesuai dengan metodologi Ma’nā-Cum-Maghzā yaitu bagaimana bentuk makna historis, bagaimana bentuk signifikansi fenomenal historis, dan bagaimana bentuk signifikansi fenomenal dinamis. Adapun hasil penelitian mencakup tiga hal; *pertama*, kata kunci yang dianalisis secara linguistik menunjukkan hamba yang dimaksudkan dalam *al-‘ibad al-rahmān* cakupan yang tidak terbatas pada personalitas seorang hamba dengan karakteristiknya. *Kedua*, kesatuan ayat yang mengandung nilai moralitas dalam konteks historisnya sebagai jawaban atas kemunduran aspek moralitas dalam peradaban masyarakat Arab waktu itu. Signifikansi historis setidaknya ada dua macam yaitu, hamba yang diidentifikasi memiliki cakupan yang lebih luas dan mendapatkan kehormatan karena memenuhi seluruh karakteristiknya secara konsisten tanpa terbatas pada spasial dan temporalitasnya, serta tidak ditekankan pada identitas agama tertentu namun menunjukkan sisi substansial dalam spiritualitas kepada Tuhan. Karakteristiknya digambarkan sikap berjalan sederhana dengan damai dan tenang, totalitas ibadah, sikap pengharapan atas rasa takut, pengeluaran harta sesuai kebutuhan, tidak menyekutukan Tuhan, tidak membunuh, tidak berzina, sikap tidak terlibat dalam kebohongan, sikap tidak menutup diri dari kebenaran, sikap berharap kepada Tuhan sebuah karunia terhadap keluarga dan menjadi pemimpin yang memberikan keteladanan. *Ketiga*, pengembangan dinamis yang dilihat secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis menunjukkan bahwa konsep *al-‘ibad al-rahmān* bisa diarahkan dalam aspek kewarganegaraan baik itu sebagai masyarakat politik maupun masyarakat sipil. Sedangkan karakteristik dari konsep *al-‘ibad al-rahmān* dapat juga diarahkan untuk menunjukkan bagaimana beragama yang esensial dengan lima prinsip ideal prinsip substansial, pluralistik, integratif, kolektif, etika. Epistemologi Islam sentral-eklektik mempertimbangkan orientasi beragama dalam kerahmatan dan kedamaian, keterbukaan dan komitmen kemanusiaan, fleksibilitas, adaptif-eklektik, solidaritas sosial, dan kesadaran etis. Korelasi antara konsep *al-‘ibad al-rahmān* dengan demokrasi dalam konseptualnya berkaitan pada tiga landasan yaitu kebebasan, keadilan, non-dominasi, dan etika.

**Kata Kunci:** *al-Ibād al-rahmān; moralitas; agama esensial; demokrasi.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi



ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	N
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	<i>muta`aqqidīn</i> <i>`iddah</i>
----------------	--------------------	--------------------------------------

## III. Ta Marbutah di akhir kata

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	<i>hibah</i> <i>jizyah</i>
-------------	--------------------	-------------------------------

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

### 2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

## IV. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	kasrah	i	i
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

## V. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

#### IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

#### X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, Hadis, zakat dan mazhab.
- Penulisan judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*
- Penulisan nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Soleh.
- Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu'.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas limpahan *Rahmān* dan *Rahīm*-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan tesis ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di jenjang magister. Shalawat dan salam untuk baginda Nabi Muhammad beserta keluarga dan siapapun yang mengikutinya dalam jalan risalahnya. Nabi Muhammad sebagai teladan dan diutus untuk menyempurnakan akhlak umat manusia di bumi dalam rangka menebarkan cahaya *rahmatan lil ‘alamin*.

Penyusunan tesis dengan judul “*Penafsiran atas Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75 Perspektif Ma’nā-Cum-Maghzā*” tentunya dilakukan dengan usaha dan kerja keras penulis, namun pastinya hasil penelitian ini memiliki kekurangan dan ketidaksempurnaan. Untuk itu, kritik beserta saran yang dapat membangun penulis sebagai perbaikan dan pengembangan bagi penulis dan tesis tersebut sangat diharapkan. Selain itu, penulis menyadari bahwa dalam terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik yang secara langsung terlibat maupun tidak. Dengan penuh rasa hormat, tulus, dan mendalam penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., MA. dan Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur’an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

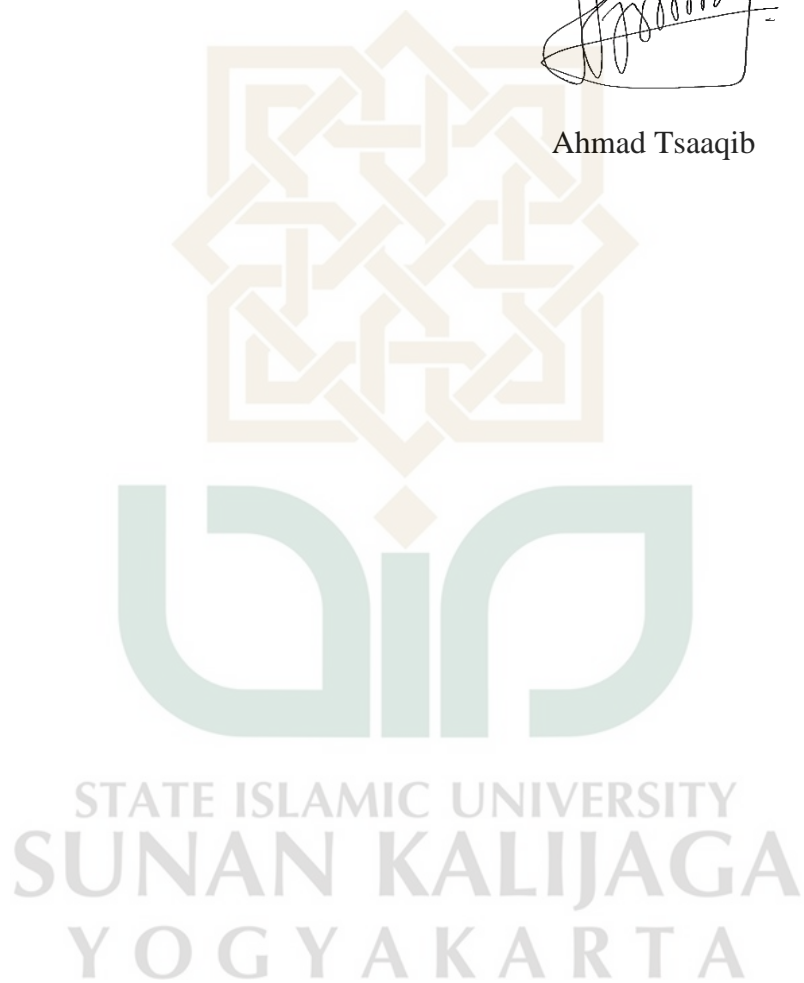
4. Bapak Prof. Dr. Phil Sahiron Syamsuddin, M.A, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, dan keramahannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, dorongan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan dan penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Abi Said Umar dan Umi Mukarromah di rumah yang senantiasa mendoakan dan memfasilitasi seluruh kebutuhan penulis, baik lahir maupun batin. Abi dan Umi merupakan alasan utama bagi penulis untuk terus mengembangkan diri sebagai anak. Terima kasih kepada Akmal selaku adik dan seluruh keluarga besar yang turut mendoakan penulis.
7. Seluruh Ayahanda dan Ibunda serta keluarga besar Muhammadiyah Kabupaten Banjar yang turut mendukung dan mendorong penulis agar terus bisa berkembang dalam dunia akademik.
8. Seluruh teman-teman penulis baik dalam organisasi maupun yang di kampung halaman. Khususnya kepada Nauri Pahrani dan Fikri Hamid sebagai teman diskusi penulis dan motivasi untuk menyelesaikan tesis tersebut.
9. Seluruh keluarga para pejuang Siring Baca Komunitas, khususnya kepada Ramadina, Rohmi, Jihan, Puteri, dan Taufiq Ma'mun yang mengorbankan tenaga dan pikiran dalam kegiatan sosial sehingga penulis bisa fokus dan maksimal dalam penyelesaian tesis.
10. Rekan-rekan penulis dari kelas IAT B Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama 2 tahun, semoga sukses semuanya. Keluarga besar Asrama al-Banjary Yogyakarta semoga terus menjadi bagian keluarga dan menjadi lingkungan yang baik buat penulis.
11. Rekan-rekan penulis dalam persaudaraan sepersusuan "Susu Tape": Alex (Arman), Niko (Syafi'i), Iwan Maxi (Agus Rahman), Tama (Hendrik), Fiki (Majid), dan Bram (Miftahul). Terima kasih sudah menemani penulis dalam proses penyelesaian tesis ini. Semoga tetap utuh persaudaraannya dalam kesuksesan masing-masing.

12. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, Senin 09 Januari 2023



Ahmad Tsaaqib



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Telaah Pustaka .....	6
1. Penafsiran Q.S. Al-Furqān .....	6
2. Penafsiran Makna <i>Al- 'Ibad Al-Rahmān</i> .....	9
3. Konsep Demokrasi dalam Al-Qur'an.....	11
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian .....	18
1. Jenis Penelitian .....	18



2. Sumber Data .....	18
3. Teknik Pengumpulan Data .....	18
4. Teknik Analisis Data .....	19
5. Pendekatan Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II POTRET PENAFSIRAN Q.S. AL-FURQĀN [25]: 63-75 .....</b>	<b>22</b>
A. Periode Klasik .....	22
B. Periode Pertengahan.....	28
C. Periode Modern dan Kontemporer.....	35
D. Tafsir di Nusantara.....	47
<b>BAB III ANALISIS MAKNA DAN SIGNIFIKANSI HISTORIS Q.S. AL-FURQĀN [25]: 63-75 .....</b>	<b>63</b>
A. Makna Historis ( <i>Al-Ma'nā Al-Tārīkhī</i> ) Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75 .....	63
1. Analisis Bahasa Teks.....	64
2. Analisis Intratekstual .....	84
3. Analisis Intertekstual .....	114
4. Analisis Konteks Historis .....	126
B. Signifikansi Fenomenal Historis .....	132
<b>BAB IV ANALISIS SIGNIFIKANSI FENOMENAL DINAMIS Q.S. AL-FURQĀN [25]: 63-75 .....</b>	<b>140</b>
A. Nilai-Nilai Moralitas dalam Kandungan Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75 .....	141
B. Karakteristik <i>Al-Ibād Al-Rahmān</i> Sebagai Keberagamaan Esensial .....	149
C. Karakteristik <i>Al-Ibād Al-Rahmān</i> dalam Wacana Epistemologi Islam....	162
D. Karakteristik <i>Al-Ibād Al-Rahmān</i> dalam Konsepsi Kebangsaan dan Demokrasi .....	173
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>185</b>

A. Kesimpulan .....	185
B. Saran.....	190
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>192</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>202</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Fragmen Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75.....	65
Tabel 3.2 Analisis Intratekstual Kata <i>'ibād</i> .....	85
Tabel 3.3 Analisis Intratekstual Kata <i>al-rahmān</i> .....	89
Tabel 3.4 Analisis Intratekstual Kata <i>garāfa</i> .....	93
Tabel 3.5. Analisis Intratekstual Kata <i>ṣabarū</i> .....	95
Tabel 3.6. Analisis Intratekstual kata <i>qiyāman</i> .....	98
Tabel 3.7. Analisis Intratekstual kata <i>'azaba</i> .....	100
Tabel 3.8. Analisis Intratekstual Kata <i>anfaqū</i> .....	103
Tabel 3.9. Analisis Intratekstual Kata <i>kirāman</i> .....	106
Tabel 3.10. Analisis Intratekstual Kata <i>ẓukkirū</i> .....	108
Tabel 3.11. Analisis Intratekstual Kata <i>imāmān</i> .....	111



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Diagram Kerangka Teoritik Penelitian .....	17
Gambar 2: Bagan Konstruksi Konsep Konsep dan Karakteristik <i>'Ibād al-Rahmān</i> .....	184



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penafsiran terhadap *al-ibād al-rahmān* dalam Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75 dipahami secara sempit dengan keterbatasan pada ruang *private* (personal) hamba yang memiliki hubungan kepada Tuhan. Ibn Kaṣir dalam menafsirkan Q.S. Al-Furqān [25]: 63 cenderung meletakkan pemahamannya dengan makna tekstualnya yang memahami *al-ibād al-rahmān* sebagai seseorang yang merendahkan diri.<sup>1</sup> Penafsiran secara atomistik dengan meninggalkan kesatuan rentetan dan konteks ayat berimplikasi pada pemahaman yang tidak demokratis ataupun dipahami secara simplifikasi. Salah satu pendakwah menjelaskan *al-ibād al-rahmān* digambarkan secara sempit sebagai hamba yang mulia karena peribadatannya kepada Tuhan dengan sifat yang mulia.<sup>2</sup> Adapun pemahaman yang non-demokratis merujuk pada salah satu buletin dakwah untuk memperkuat pelarangan berpartisipasi perayaan agama lain.<sup>3</sup> Pandangan ini dikaitkan dengan merujuk pada penafsiran terhadap Q.S. Al-Furqān [25]: 72 yang juga menjadi bagian dari kesatuan ayat dalam menjelaskan karakteristik *al-ibād al-rahmān*. Misalnya al-Qurṭubī juga menafsirkan *yasyhadûna al-zûra* berkenaan dengan menghadiri serta menyaksikan kebohongan dan kebatilan, sedangkan Ibnu Abbas memaknai sebagai hari raya orang musyrik.<sup>4</sup> Mendasarkan

---

<sup>1</sup> Ismail bin Umar bin Katsir al-Qursyī ad-Damasyqī, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*, 1st ed., vol. 10 (Kairo: Maktabah Aulad Asy-Syaikh Lit-Turats, 2000), 319.

<sup>2</sup> *Sifat Ibadurrahman (Sifat-Sifat Hamba Ar-Rahman) Sesi-1 - Ust. Dr. Firanda Andirja M.A*, 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=Qbz0qzuIKsM>.

<sup>3</sup> "Toleransi dalam Islam" (Buletin Dakwah Kaffah, Desember 2020).

<sup>4</sup> Abu 'Abd Allah Ibn Ahmad Ibn Abu Bakr al-Qurṭubī, *Al-Jami' Li Ahkamil Quran*, 1st ed., vol. 15 (Beirut: Al-Resalah, 2006), 484.

pandangan mufassir tanpa mempertimbangkan konteks dan rentetan ayat sebagai satu kesatuan berpeluang untuk melahirkan sikap eksklusif dalam konteks hubungan antar agama dan kehidupan berdemokrasi.

Sikap eksklusif juga diperkuat dengan adanya fatwa MUI tentang pelarangan untuk menghadiri perayaan Natal bersama pada 7 Maret 1981.<sup>5</sup> Namun, sikap eksklusif tersebut dikarenakan pada pemahamannya yang cenderung *general* (umum) dan tekstual tidak memiliki relevansi dengan pesan utama ayat. Rahman juga memberikan justifikasi turunnya al-Qur'an sebagai tanggapan terhadap situasi tertentu sebagai konteks historis ayat yang menentukan pemaknaan.<sup>6</sup> Abdullah Saeed juga menjelaskan bahwa konteks sosio-historis ayat pada masa Islam awal akan mengarahkan untuk melihat relevansi ayat tersebut dengan realitas saat ini.<sup>7</sup> Kesenjangan pemaknaan yang berlangsung disebabkan oleh identitas makna yang merujuk pada aspek tekstualnya. Hal ini yang juga dikritisi Amina Wadud dengan mengidentifikasi pemahaman tekstual sebagai pemahaman yang atomistik sehingga tidak mampu menangkap Al-Qur'an secara keseluruhan sebagai basis panduan moral.<sup>8</sup> Segala sikap toleransi dan penghormatan terhadap agama lain sebagai etos al-Qur'an dalam kehidupan berdemokrasi mampu dipahami jika melalui pendekatan kontekstual walaupun terhadap ayat yang digunakan sebagai dasar sikap eksklusif.

---

<sup>5</sup> Syukri Ghazali, "Perayaan Natal Bersama" (Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia, 1981).

<sup>6</sup> Fazlur Rāhmān, *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, 8. impr, Publications of the Center for Middle Eastern Studies 15 (Chicago London: Univ. of Chicago Press, 2002).

<sup>7</sup> Abdullah Saeed, *Interpreting The Qur'ān: Towards A Contemporary Approach* (Abingdon [England] ; New York: Routledge, 2006).

<sup>8</sup> Amina Wadud, *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from A Woman's Perspective*, 2nd ed. (New York: Oxford University Press, 1999), hlm. 13.

Pemahaman dengan merujuk pada pemaknaan terhadap Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75 sebagai objek material masih memiliki keterbatas ruang kajian dalam penelitian sebelumnya. Terdapat dua kecenderungan peneliti yang dominan dalam menjelaskan ayat tersebut. *Pertama*, mengaitkan pada aspek pendidikan karakter yang terkandung dalam Q.S. al-Furqān [25]: 63-77. Akhyar menjelaskan karakteristik *al-ibād al-rahmān* sebagai tujuan dari pendidikan terhadap kepribadian manusia yang digambarkan dalam al-Qur'an.<sup>9</sup> Yusuf juga mengaitkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Q.S. al-Furqān [25]: 63-74 yang merujuk pada penafsiran Quraish Shihab.<sup>10</sup> Demikian Khadijah menekankan pendidikan karakter dalam al-Qur'an khususnya pada Q.S. al-Furqān [25]: 63-74 dengan sepuluh karakter yang menunjukkan hubungan kepada Tuhan dan sesama manusia.<sup>11</sup>

*Kedua*, cenderung mendudukan ayat tersebut pada aspek praktik baik secara hermeneutis maupun dalam proses pembelajaran. Waway memposisikan Q.S. al-Furqān [25]: 63-74 sebagai konsep *al-ibād al-rahmān* yang memiliki relevansi dengan pembelajaran agama Islam untuk melahirkan tenaga kerja profesional di bidangnya yang dihiasi dengan karakter Islami yaitu baik secara spiritual dan sosial.<sup>12</sup> Dalam hal ini Ali Wafa juga cenderung melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Q.S. al-Furqān [25]: 63 terhadap siswa dalam proses

---

<sup>9</sup> Yundri Akhyar and Wilaela Wilaela, "The Personality of 'Ibadurrahman in Qur'an (Character Education Construction in Building Civilization)," *Jurnal Ushuluddin* 26, no. 2 (December 13, 2018): 154, <https://doi.org/10.24014/jush.v26i2.4899>.

<sup>10</sup> Muhammad Yusuf and Muh Takdir, "Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Misbah Surah Al-Furqan Ayat 63-70 dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam," *Jurnal FASCHO : Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 10, no. 01 (2020): 9 (25-33).

<sup>11</sup> Khadijah Munirah Suhaimi et al., "Pendidikan Karakter : Analisis 'Ibad Al Rahman dalam Surah Al-Furqan," *Jurnal Ushuluddin* 50, no. 1 (2022): 22.

<sup>12</sup> Waway Qodratulloh S, "Konsep 'Ibad Al Rahman dalam Al-Quran dan Relevansinya dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Politeknik," *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* 07, no. 01 (2017): 1–10.



pembelajaran di sekolah.<sup>13</sup> Kemudian Garwan melakukan kajian hermeneutika terhadap Q.S. al-Furqān [25]: 63-74 dalam kitab tafsir Muqātil Bin Sulaiman melalui perspektif Anthony H. Johns.<sup>14</sup> Dua kecenderungan penelitian yang tidak melibatkan konteks dan kesatuan ayat, serta belum membahas kaitannya dengan konsep demokrasi sehingga hanya terbatas pada dimensi karakter dan dunia pendidikan.

Pembacaan utuh dengan melibatkan kesatuan pesan dan konteks berimplikasi pada pemahaman yang komprehensif dan seimbang. Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75 merupakan satu kesatuan ayat dengan menerangkan sifat-sifat seorang hamba yang ikhlas yang disebut *al-ibād al-raḥmān* setelah menjelaskan sifat kemunafikan pada ayat sebelumnya. Kemudian Pemaknaan dalam suatu ayat juga tidak bisa dipisahkan dengan konteksnya<sup>15</sup> sehingga harus saling berkaitan.<sup>16</sup> Keterkaitan antara makna dan konteks menghasilkan efektifitas makna dan relevan dalam sosial kemasyarakatan. Efektifitas makna dimaksudkan bahwa al-Qur'an memiliki nilai dan prinsip umum yang koheren secara keseluruhan agar bisa diformulasikan dalam kebutuhan kontemporer.<sup>17</sup> Rahman dalam hal ini menitikberatkan pada hermeneutiknya *Double movement* untuk menggali *ethico-legal* dalam suatu ayat.<sup>18</sup> Adapun relevansi sosial kemasyarakatan bahwa al-Qur'an dapat menjadi ide moral sebagai pesan dalam menjawab persoalan kemasyarakatan. Sahiron dalam hal ini ketika mengkaji Q.S. al-

---

<sup>13</sup> Ali Wafa et al., "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak QS. Al- Furqan Ayat 63 di MTs Miftahul Ulum Rek Kerrek Laok Palengaan Pamekasan," *Al-allam: jurnal pendidikan* 03, no. 02 (2022): 14.

<sup>14</sup> Muhammad Sakti Garwan, "Telaah Hermeneutika Konsep 'Ibād Al-Raḥmān Pada QS. Al-Furqan 63-74 Perspektif Anthony H. Johns," *Al-Tadabbur: Jurnal Kajian Sosial, Peradaban dan Agama* 5, no. 2 (2019), <http://dx.doi.org/10.46339/altadabbur.v5i2.188>.

<sup>15</sup> "E.D. Hirsch - Validity in Interpretation-Yale University Press (1967).Pdf," n.d.

<sup>16</sup> "Al-Naqd Khitab Ad-Dini-Nasr Hamid Abu Zayd.Pdf," n.d., 144.

<sup>17</sup> Raḥmān, *Islam & Modernity*, 7.

<sup>18</sup> Raḥmān, *Islam & Modernity*.

Maidah [5]: 51 terkait isu kepemimpinan non-muslim memberikan kontribusi perspektif ilmiah yang relevan dengan prinsip agama dan bangsa.<sup>19</sup> Pemahaman utuh terhadap ayat akan menghasilkan pesan utama yang dapat menjawab tantangan dan persoalan kontemporer.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk makna historis (*al-ma'nā al-tārīkhī*) dari Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75?
2. Bagaimana bentuk signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārīkhī*) dari Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75?
3. Bagaimana bentuk signifikansi fenomenal dinamis (*al-magzhā al-mutaḥarrik*) dari Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk menggambarkan bagaimana konstruksi penafsiran terhadap Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75 yang dinamis dan relevan pada konteks sosial. Adapun secara khusus memiliki tujuan; *pertama*, menjelaskan makna historis Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75 untuk memahami makna asal dari suatu ayat. *Kedua*, mendeskripsikan konteks historis untuk memahami pesan utama ayat ketika turun dalam konteks tertentu. *Ketiga*, mengungkapkan pesan utama ayat yang dikontekstualisasikan pada masa kini untuk menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat sosial kontemporer. Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini berupaya untuk menghadirkan penafsiran yang dinamis dan menjaga keutuhan ayat, serta mendudukkannya dalam realitas sosial.

---

<sup>19</sup> Sahiron Syamsuddin, "Ma'na-Cum-Maghzā Approach to the Qur'an: Interpretation of Q 5:5" 137 (n.d.): 6.

Kegunaan penelitian ini mencakup dua bagian, yaitu; *pertama*, kegunaan teoritis dalam spektrum akademik, khususnya pengembangan khazanah terhadap hermeneutika al-Qur'an sebagai metodologi penafsiran yang kontekstual. Penelitian ini juga bermanfaat untuk mengembangkan lanskap objek formil dan material dalam penelitian tersebut. Wilayah objek formil menunjukkan sisi fungsional hermeneutika untuk menggali ayat-ayat al-Qur'an. Kemudian objek material untuk mengungkap makna ayat yang selama ini belum menjadi diskursus utama. *Kedua*, kegunaan penelitian ini diarahkan pada aspek praktis untuk berguna bagi masyarakat secara heterogen dan sebagai tawaran bagi penelitian selanjutnya.

#### **D. Telaah Pustaka**

Kajian dengan judul “Penafsiran atas Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75 Perspektif Ma'nā cum-Maghzā” hingga saat ini belum dikaji secara signifikan oleh para peneliti sebelumnya. Meskipun demikian, terdapat beberapa variabel dari penelitian ini yang ekuivalen dengan beberapa studi terdahulu, berikut uraian studi-studi terdahulu yang dimaksud;

##### **1. Penafsiran Q.S. Al-Furqān**

Penafsiran terhadap surat al-Furqān melahirkan berbagai diskursif yang variatif dalam penelitian sebelumnya. Pembahasan yang telah ada didominasi pada konsep maupun prinsip<sup>20</sup> pendidikan karakter atau akhlak yang termuat pada ayat 63-70 yang menekankan aspek spiritualitas dengan sikap baik (rendah hati) dan ketaatan beribadah.<sup>21</sup> Sebelumnya pada ayat 62 juga dikaitkan dengan

---

<sup>20</sup> Aisha Abdullah Ahmad Akram Al- Deen, “The Educational Principles Derived From The Surah Al- Furqan and Its Applications on Family,” *مجلة العلوم التربوية و النفسية* ٤, no. 23 (June 29, 2020): 1, <https://doi.org/10.26389/AJSRP.A200120>.

<sup>21</sup> Darma Wijaya et al., “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Akrah Juara* 05, no. 04 (2020): 182–90; Hapsah Fauziah and Sahal Mahpudz, “Pembentukan Karakter Rendah Hati Peserta Didik dalam Al-Qur'an Surah *Al-Furqān* 63-64 Kajian Ilmu Pendidikan Islam,” *Jurnal Masagi* 01, no. 01 (2022): 9;

manajemen waktu untuk mengingat dan bersyukur.<sup>22</sup> Kemudian pada ayat 74 beberapa kajian membahas mengenai pendidikan karakter anak dengan menekankan peran orang tua<sup>23</sup>, selain itu juga dikaitkan dengan karakteristik kepemimpinan yang dimulai dari ruang lingkup keluarga.<sup>24</sup> Surat al-Furqān juga dikaitkan dengan konsep moderasi secara spesifik pada kata *qawāman* dalam ayat 67 pada konteks berinfāq secara seimbang.<sup>25</sup> Surat al-Furqān sebagai surat Makiyyah secara umum juga dikaji dengan keimanan sebagai doktrin.<sup>26</sup> Disamping itu, kajian lainnya juga berfokus pada analisis makna leksikal<sup>27</sup> dan semantik terhadap konvergensi kata<sup>28</sup>. Kemudian kajian penelitian lainnya pada ayat 41-44 berkenaan dengan hikmah atas perumpamaan orang

---

Ali Wafa et al., "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak QS. Al- Furqan Ayat 63 di MTs Miftahul Ulum Rek Kerrek Laok Palengaan Pamekasan," *Al-allam: jurnal pendidikan* 03, no. 02 (2022): 14; Muhammad Yusuf and Muh Takdir, "Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Misbah Surah Al- Furqan Ayat 63-70 dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam," *Jurnal FASCHO : Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 10, no. 01 (2020): 9 (25-33).

<sup>22</sup> Dzikri Arrizal, Agus Halimi, and Ikin Asikin, "Implikasi Pendidikan Dari Al-Qur'an Surat *Al-Furqān* Ayat 62 Terhadap Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Rasa Syukur Educational Implications of The Qur'an *Al-Furqān* Verse 62 for Time Management in Increasing Gratitude," *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 05, no. 02 (2019): 267–73.

<sup>23</sup> Siti Maryam, "Konsep Qurrota A'yun Sebagai Karakter Anak (Studi Al-Qur'an Surat *Al-Furqān*: 74 dan Al-Sajdah: 17)," *Journal ISTIGHNA* 2, no. 2 (July 30, 2019): 73–85, <https://doi.org/10.33853/istighna.v2i2.30>; Nida Attaqiyya and Rifqi Muntaqo, "Konsep Mendidik Anak Menjadi Qurrota A'yun dalam Islam (Kajian Q.S *Al-Furqān* Ayat 74)," *Jurnal Al-Qalam* 20, no. 2 (2019): 7.

<sup>24</sup> Fandi Akhmad et al., "Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Sesuai dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an," *MASALIQ : Jurnal Pendidikan dan Sains* 1, no. 3 (2021): 50–61.

<sup>25</sup> Aan Hendriani et al., *Moderasi Beragama dalam Masyarakat Multikultural Studi Kasus Kecamatan Kramatwatu*, 1st ed. (Banten: CV. Media Karya Kreatif, 2021), 44.

<sup>26</sup> Hamid Maruji Tabasi and Mohammad Ali Rezaei Isfahani, "Analysis of The Meaning of Kafir in The Verse of Jihad Kabir," *Quranic Studies & Islamic Culture, Institute for Humanities and Cultural Studies (IHCS) Quarterly Journal* 06, no. 01 (2022): 32.

<sup>27</sup> Candra Gunawan, "Analisis Makna Leksikal Harf Jar dalam Al-Qur'an Surat *Al-Furqān*," *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (September 20, 2020): 16, <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i2.58>.

<sup>28</sup> Muhammad Amin Roudini, Javad Sadoun Zadeh, and Sohad Jaderi, "Aesthetic analysis of convergent words based on Quranic discourse (Case study: *Al-Furqān* and Fatir Surah)," *Journal of Language Teaching, Literature & Linguistics* 05, no. 01 (2022): 251–70.

musyrik dengan hewan ternak.<sup>29</sup> Selain itu pada ayat 52 juga dikaitkan dengan dengan analisis makna kafir dalam ayat jihad.<sup>30</sup>

Setidaknya penelitian sebelumnya memiliki kemiripan pada kecenderungan dalam bahasan tertentu yang dihubungkan dengan surat al-Furqān. Beberapa penelitian tidak menjadikan surat al-Furqān sebagai objek material, namun hanya menjadi bagian dari diskursus penelitian yang ada sehingga terbatas sebagai data tambahan.<sup>31</sup> Meskipun dalam beberapa penelitian lainnya juga ada yang memposisikan surat al-Furqān sebagai objek material, namun terbatas pada paparan deskriptif penjelasan penafsir tanpa melakukan eksplorasi lebih mendalam dengan melakukan tahap interpretasi terhadap objek material yaitu ayat.<sup>32</sup> Kemudian juga ada yang berfokus dengan membatasi penjelasan penafsir pada makna tertentu dalam suatu ayat sehingga tidak melihat secara utuh kesatuan pesan ayat.<sup>33</sup> Kajian lainnya cenderung menganalisis secara linguistik yang tidak menghubungkan dengan rangkaian penafsiran ayat.<sup>34</sup> Maka beberapa literatur tersebut memiliki keterbatasan pada sisi hermeneutis dalam melakukan tahap

---

<sup>29</sup> Abdul Raud Haris and Habibi, "Kajian Tafsir Tahlili pada Surat *Al-Furqān*," *Izzatuna, Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir* 2, no. 01 (2021): 10.

<sup>30</sup> Tabasi and Isfahani, "Analysis of The Meaning of Kafir in The Verse of Jihad Kabir."

<sup>31</sup> Hendriani et al., *Moderasi Beragama dalam Masyarakat Multikultural Studi Kasus Kecamatan Kramatwatu*; Tabasi and Isfahani, "Analysis of The Meaning of Kafir in The Verse of Jihad Kabir"; Wijaya et al., "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam"; Akhmad et al., "Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Sesuai dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an."

<sup>32</sup> Haris and Habibi, "Kajian Tafsir Tahlili pada Surat *Al-Furqān*"; Yusuf and Takdir, "Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Misbah Surah Al- Furqan Ayat 63-70 dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam"; Wafa et al., "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak QS. Al- Furqan Ayat 63 di MTs Miftahul Ulum Rek Kerrek Laok Palengaan Pamekasan."

<sup>33</sup> Siti Maryam, "Konsep Qurrota A'yun Sebagai Karakter Anak (Studi Al-Qur'an Surat *Al-Furqān*: 74 dan Al-Sajdah: 17)," *Journal ISTIGHNA* 2, no. 2 (July 30, 2019): 73–85, <https://doi.org/10.33853/istighna.v2i2.30>.

<sup>34</sup> Attaqiyya and Muntaqo, "Konsep Mendidik Anak Menjadi Qurrota A'yun dalam Islam (Kajian Q.S *Al-Furqān* Ayat 74)."



interpretasi terhadap ayat dengan menjaga kesatuan pesan ayat dalam rangkaiannya.

## 2. Penafsiran Makna *Al-'Ibad Al-Rahmān*

Terma *al-'ibad al-rahmān* sering dimaknai sebagai karakteristik yang dikaitkan pada aspek pendidikan. Karakter *al-'ibad al-rahmān* juga merupakan tujuan dari adanya pendidikan dalam Islam yang menjadikan seorang manusia tunduk dan patuh kepada Tuhan, serta memelihara hubungan baik terhadap sesama manusia dan alam.<sup>35</sup> *al-'ibad al-rahmān* juga dipahami sebagai karakter seorang hamba yang berbakti dan diridai oleh Tuhan dengan memiliki sifat rendah hati, kemurahan hati, pemaaf, kesederhanaan, kesalehan, dan selalu menghindari dosa. Terma *al-'ibad al-rahmān* memiliki kata dasar *ar-Rahmān* yang bermakna mendapatkan berkat dan kasih tertinggi oleh Tuhan.<sup>36</sup> Disamping itu, terma tersebut memiliki relevansi pada konteks era digital sebagai perwujudan dari pendidikan agama Islam yang memiliki empat aspek yaitu al-Qur'an dan hadits, akhlak, fiqh, sejarah peradaban Islam.<sup>37</sup> Kemudian terma *al-'ibad al-rahmān* juga dipahami sebagai konsep yang dikaitkan pada kompetensi seorang murid.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Endi Suhendi, "Mardhatillah Sebagai Tujuan Akhir Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi* 02, no. 01 (2022): 12.

<sup>36</sup> Norhalimatun Saadiah binti Ayub, Mohd Isa bin Hamzah, and Khadijah binti Abdul Razak, "Ethics of Islamic Teachers Education and the Challenges of the Current Era," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8, no. 12 (December 29, 2018): Pages 2302-2314, <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i12/5441>.

<sup>37</sup> Nana Sutarna, "Strengthening Character Education Based On Islam For Millennial Generation In Digital Era," *Jurnal: IAIN Batusangkar* 03, no. 01 (2018): 8.

<sup>38</sup> Syamsul Arifin et al., "Reconstruction of Islamic Religious Education Seyyed Hossein Nasr's Perspective," *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (June 1, 2022): 46–57, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v7i1.5190>.

Sedangkan pada kajian lainnya juga mengaitkan pada seorang guru yang disebut Rabbani ketika memiliki karakter *al-‘ibad al-rahmān*.<sup>39</sup>

Beberapa literatur penelitian sebelumnya menunjukkan kajian mengenai terma *al-‘ibad al-rahmān* masih terbatas pada ruang lingkup pendidikan. Beberapa kajian hanya terbatas pada penggunaan terma yang tidak berdasarkan pada relevansi ayat dan penggalian makna secara metodologis.<sup>40</sup> Adapun penelitian lainnya yang menjelaskan definisi dari terma tersebut dan mengutip ayat tanpa melakukan interpretasi. Analisis yang terbatas dikarenakan tidak menjadikan *al-‘ibad al-rahmān* sebagai objek material yang dieksplorasi secara interpretatif dalam penelitian.<sup>41</sup> Penelitian berikutnya mempertimbangkan rentetan ayat dari 63-77 sebagai satu kesatuan konsep *al-‘ibad al-rahmān* yang dikaitkan berbagai tema-tema tertentu yang memiliki korelasi dengan pesan ayat yang tidak didasarkan pada metodologi penafsiran.<sup>42</sup> Selain itu, beberapa penelitian belum adanya yang menghubungkan dengan konsep demokrasi dan konteks kebangsaan dari kaitannya dengan historisitas ayat dan ruang dinamis. Beberapa penelitian yang telah ada menunjukkan minimnya upaya penggalian makna secara metodologi penafsiran dan memperhatikan ayat sebagai satu kesatuan dan konteksnya.

---

<sup>39</sup> Ayub, Hamzah, and Razak, "Ethics of Islamic Teachers Education and the Challenges of the Current Era."

<sup>40</sup> Sutarna, "Strengthening Character Education Based On Islam For Millennial Generation In Digital Era"; Suhendi, "Mardhatillah Sebagai Tujuan Akhir Pendidikan Islam."

<sup>41</sup> Ayub, Hamzah, and Razak, "Ethics of Islamic Teachers Education and the Challenges of the Current Era."

<sup>42</sup> Arifin et al., "Reconstruction of Islamic Religious Education Seyyed Hossein Nasr's Perspective."



### 3. Konsep Demokrasi dalam Al-Qur'an

Literatur penelitian mengenai demokrasi dalam al-Qur'an atau perspektif Islam dihadirkan untuk memperlihatkan sejauh mana konsep demokrasi dan relevansinya dengan ayat al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an tidak menyebutkan spesifik mengenai model pemerintahan dapat menghubungkan ruang keterhubungan dengan demokrasi.<sup>43</sup> Demokrasi dan Islam yang sejalan<sup>44</sup> untuk mewujudkan kemaslahatan umat<sup>45</sup> dalam perspektif al-Qur'an merujuk pada kata *syūra* yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 233, Q.S. Ali-Imran: 159, dan Q.S. al-Syura: 38.<sup>46</sup> Ayat-ayat al-Qur'an menurut Quraish Shihab sebagai nilai dasar yang menunjukkan keutamaan demokrasi dalam segala aspek kehidupan baik hak individu<sup>47</sup> bahkan aspek pendidikan<sup>48</sup> sehingga tidak bisa dipandang secara apriori.<sup>49</sup> Berangkat hal tersebut bahwa demokrasi dan Islam memiliki titik temu berkaitan dengan hak asasi manusia, kebebasan, dan keadilan sosial.<sup>50</sup> Kata *syūra* misalnya menunjukkan norma mengenai musyawarah dalam berbagai dimensi

<sup>43</sup> Alfian Khairul Ichwan, "Sistem Pemerintahan Negara Al-Ahkam As Shulthaniyah serta Relevansinya di Indonesia," *Interdisciplinary Journal on Law, Social Sciences and Humanities* 3, no. 2 (November 30, 2022): 150, <https://doi.org/10.19184/ijl.v3i2.33051>.

<sup>44</sup> Suci Mubriani and Imroatun Koniah, "Demokrasi Dalam Pandangan M. Quraish Shihab," *Nizham Journal of Islamic Studies* 8, no. 02 (December 3, 2020): 199, <https://doi.org/10.32332/nizham.v8i02.2701>.

<sup>45</sup> Siti Rahmah and Iskandar Iskandar, "Pendidikan Politik dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 1, no. 1 (December 27, 2021): 41–61, <https://doi.org/10.54443/mushaf.v1i1.9>.

<sup>46</sup> Samsul Bahri Bahri, Nurkhalis Nurkhalis, and Muhammad Rizki, "Konsepsi Demokrasi Menurut Al-Qur'an," *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 6, no. 2 (December 30, 2021): 283, <https://doi.org/10.22373/tafse.v6i2.10301>.

<sup>47</sup> Mubriani and Koniah, "Demokrasi Dalam Pandangan M. Quraish Shihab."

<sup>48</sup> Muhammad Abdullah, "Politik Demokrasi Pendidikan Islam (Dampak Politik Demokrasi Pendidikan Islam di Indonesia dan Malaysia terhadap Akses Layanan dan Mutu Pendidikan)," *Journal Multicultural of Islamic Education* 4, no. 2 (April 2021).

<sup>49</sup> Zamakhsyari Abdul Majid, "Urgensi Musyawarah dalam Alqur'an (Kajian Tafsir Tematik)," *Hikmah Journal of Islamic Studies* 15, no. 2 (March 9, 2020): 141, <https://doi.org/10.47466/hikmah.v15i2.139>.

<sup>50</sup> Zainuddin Syarif, "Kontektualisasi Shurā Dalam Demokrasi (Studi Terhadap Pandangan Dan Praktik Demokrasi Kiai Dan Santri Di Madura)," *Jurnal Al-Irfan* 3, no. 2 (2020): 223–36.

keluarga, muamalah, dan politik<sup>51</sup> sebagai langkah atas kedaulatan yang dimiliki rakyat.<sup>52</sup> Bakri Syahid dalam tafsirnya menambahkan aspek ketuhanan, persatuan, dan kemanusiaan.<sup>53</sup> Maka dari itu, demokrasi dan Islam khususnya di Indonesia dapat diakomodasi karena berkaitan dengan kemanusiaan dan *maqashid syariah* dalam ruang interpretasi sehingga tidak terjebak pada politisasi ideologi tapi pada politik nilai.<sup>54</sup>

Beberapa penelitian yang telah ada belum melibatkan Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75 sebagai objek material penelitian. Kebanyakan hanya menyentuh ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep musyawarah sebagai bagian diskursus mengenai demokrasi dan pemerintahan dalam perspektif al-Qur'an. Kemudian ada yang justru tidak menampilkan sisi hermeneutis dalam menjelaskan hubungan demokrasi dan Islam.<sup>55</sup> Penelitian yang menjadikan al-Qur'an sebagai objek material dengan menggunakan metodologi penafsiran secara tematik yang merujuk beberapa kitab tafsir, namun masih terbatas pada langkah implementatif penafsiran secara ilmiah.<sup>56</sup> Selain itu, berfokus pada dimensi politik dalam perspektif al-Qur'an maupun hadis yang melahirkan berbagai prinsip kepemimpinan.<sup>57</sup> Penelitian lainnya yang merujuk pada penafsiran atau pemikiran

---

<sup>51</sup> Bahri, Nurkhalis, and Rizki, "Konsepsi Demokrasi Menurut Al-Qur'an."

<sup>52</sup> Hanifah Maharani, Yazwardi, and Kiki Mikail, "Sistem Pemerintahan Islam Perspektif Rasyid Ridha Dan Ali Abdurraziq," *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization* 3, no. 1 (January 2022).

<sup>53</sup> Thoriq Fadli Zaelani, "Konsep Pemerintahan Bakri Syahid Dalam Tafsir Al-Huda Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawi," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 5, no. 1 (June 2022), <https://doi.org/10.14421/lijid.v5i1.3122>.

<sup>54</sup> Muhammad Azhar, Ahmad Sahide, and Mega Hidayati, "A New Perspective on Relations between Islam and Democracy in Indonesia," *International Journal of Innovation* 13, no. 5 (2020).

<sup>55</sup> Azhar, Sahide, and Hidayati.

<sup>56</sup> Bahri, Nurkhalis, and Rizki, "Konsepsi Demokrasi Menurut Al-Qur'an."

<sup>57</sup> Rahmah and Iskandar, "Pendidikan Politik dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits."

mengenai demokrasi dijelaskan secara deskriptif tanpa melakukan analisis kritis. Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan beberapa penafsir bukan sebagai pembandingan namun hanya menguatkan untuk melihat persamaan dan perbedaan antara demokrasi dengan *syūra*.<sup>58</sup> Disamping itu, pada penelitian lainnya tidak menggambarkan demokrasi secara konseptual namun hanya memperlihatkan sisi persamaan demokrasi dan *syūra* dalam Islam yang tidak melibatkan ayat-ayat al-Qur'an.<sup>59</sup> Selain dari istilah demokrasi yang digunakan beberapa penelitian lain juga menggunakan istilah pemerintahan dalam perspektif Islam<sup>60</sup> dengan menekankan relevansinya pada konteks Indonesia<sup>61</sup> Maka dari itu, ruang atau posisi penelitian ini diarahkan bagaimana melihat demokrasi dalam sisi konseptualnya dalam interpretasi terhadap Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75.

#### E. Kerangka Teori

Teori dalam penelitian ini sebagai perangkat dalam mencapai tujuan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan teori Ma'nā-Cum-Maghzā yang digagas oleh Sahiron Syamsuddin untuk mengkaji Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75. Sahiron dalam merumuskan metode pendekatannya dimulai dengan menggambarkan tipologi dengan melakukan klasifikasi aliran tafsir dari segi pemaknaan. Klasifikasi tersebut didasarkan pada kritik Sahiron terhadap pembagian Abdullah Saeed yang belum meng-cover seluruhnya. Menurut Sahiron setidaknya ada

---

<sup>58</sup> Mubriani and Koniah, "Demokrasi Dalam Pandangan M. Quraish Shihab"; Majid, "Urgensi Musyawarah dalam Alqur'an (Kajian Tafsir Tematik)."

<sup>59</sup> Syarif, "Kontektualisasi Shurā Dalam Demokrasi (Studi Terhadap Pandangan Dan Praktik Demokrasi Kiai Dan Santri Di Madura)"; Abdullah, "Politik Demokrasi Pendidikan Islam (Dampak Politik Demokrasi Pendidikan Islam di Indonesia dan Malaysia terhadap Akses Layanan dan Mutu Pendidikan)."

<sup>60</sup> Zaelani, "Konsep Pemerintahan Bakri Syahid Dalam Tafsir Al-Huda Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawi."

<sup>61</sup> Ichwan, "Sistem Pemerintahan Negara Al-Ahkam As Shulthaniyah serta Relevansinya di Indonesia."

tiga tipologi aliran tafsir dalam aspek pemaknaannya. Aliran pertama yaitu quasi-obyektivis konservatif yaitu suatu pandangan bahwa dalam memahami ajaran-ajaran al-Qur'an dan ditafsirkan sebagaimana situasi al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad dan disampaikan kepada generasi Muslim awal. Kemudian aliran kedua dinamakan aliran subyektivis karena aliran ini menekankan bahwa setiap penafsiran merupakan subyektivitas penafsir seutuhnya sehingga bersifat relatif.<sup>62</sup>

Adapun aliran ketiga yaitu quasi-obyektivis progresif dengan melakukan penafsiran untuk menggali makna asal yang menggunakan perangkat metodis ilmu tafsir klasik, konteks sejarah, teori-teori ilmu bahasa dan sastra modern serta hermeneutika. Menurut Sahiron kelompok ketiga ini belum memberikan keterangan secara lengkap tentang signifikansi sebagai penafsiran ataupun pemahaman terhadap ayat tersebut yang dibagi Sahiron menjadi dua macam yaitu signifikansi fenomenal historis dan dinamis agar melahirkan keseimbangan antara wawasan teks dan wawasan penafsir. Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā sendiri merupakan bentuk penyederhanaan dan pengembangan dari aliran quasi-obyektivis progresif yang digagas, antara lain oleh Fazlur Rahman, Nasr Hamid Abu Zayd, Abdullah Saeed dan Muhammad al-Talibi. Tujuan dari pendekatan Sahiron untuk menggali makna dan signifikansi historis dari ayat yang ditafsirkan dan kemudian mengembangkan signifikansi historis menjadi dinamis dalam konteks kekinian.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Sahiron Syamsuddin, "Metode Penafsiran Dengan Pendekatan Ma'nā Cum-Maghzā," in *Pendekatan Ma'nā Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, ed. Sahiron Syamsuddin (Bantul: Lembaga Ladang Kata dan Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia, 2020), 5.

<sup>63</sup> Syamsuddin, 6–7.

Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā memiliki langkah metodologis penafsiran yang dimulai dengan tahapan penggalian makna historis dengan menganalisa bahasa teks baik kosakata maupun strukturnya yang digunakan sesuai dengan bahasa Arab abad ke-7 M karena bahasa selalu mengalami diakroni (perkembangan dari masa ke masa). Kemudian dilakukan intratekstualitas dengan menganalisa penggunaan kata yang sedang ditafsirkan dengan melihat penggunaannya pada ayat yang lain. Selanjutnya juga dilakukan intertekstualitas dengan membandingkan antara ayat al-Qur'an dengan teks-teks lain yang ada disekitar al-Qur'an seperti misalnya hadis Nabi, puisi Arab, serta teks-teks dari Yahudi dan Nasrani ataupun komunitas lain yang hidup pada masa pewahyuan al-Qur'an. Adapun setelah itu merujuk pada konteks historis terhadap situasi dan kondisi yang bertalian pada turunnya al-Qur'an baik itu secara makro dengan melihat bagaimana konteks luas di Arab pada masa pewahyuan al-Qur'an, sedangkan mikro yaitu situasi dan kondisi secara spesifik yang melatarbelakangi turunnya suatu ayat sehingga bisa mendapatkan signifikansi fenomena historis ayat yang disebut *maqsad* atau *maghza al-āyah* (pesan utama ayat).<sup>64</sup>

Disamping itu, untuk melakukan konstruksi fenomenal dinamis melalui beberapa langkah yaitu menentukan kategorisasi ayat untuk menjadi tolak ukur dalam melakukan kontekstualisasi dan merekonstruksi signifikansi dinamis. Setelah itu dilakukan reaktualisasi dan kontekstualisasi signifikansi ayat dengan mempertimbangkan nilai sosial sehingga memiliki ruang untuk mengkomunikasikan apa yang terdapat dalam teks dengan realitas sosial. kemudian penafsir juga

---

<sup>64</sup> Syamsuddin, 8–12.



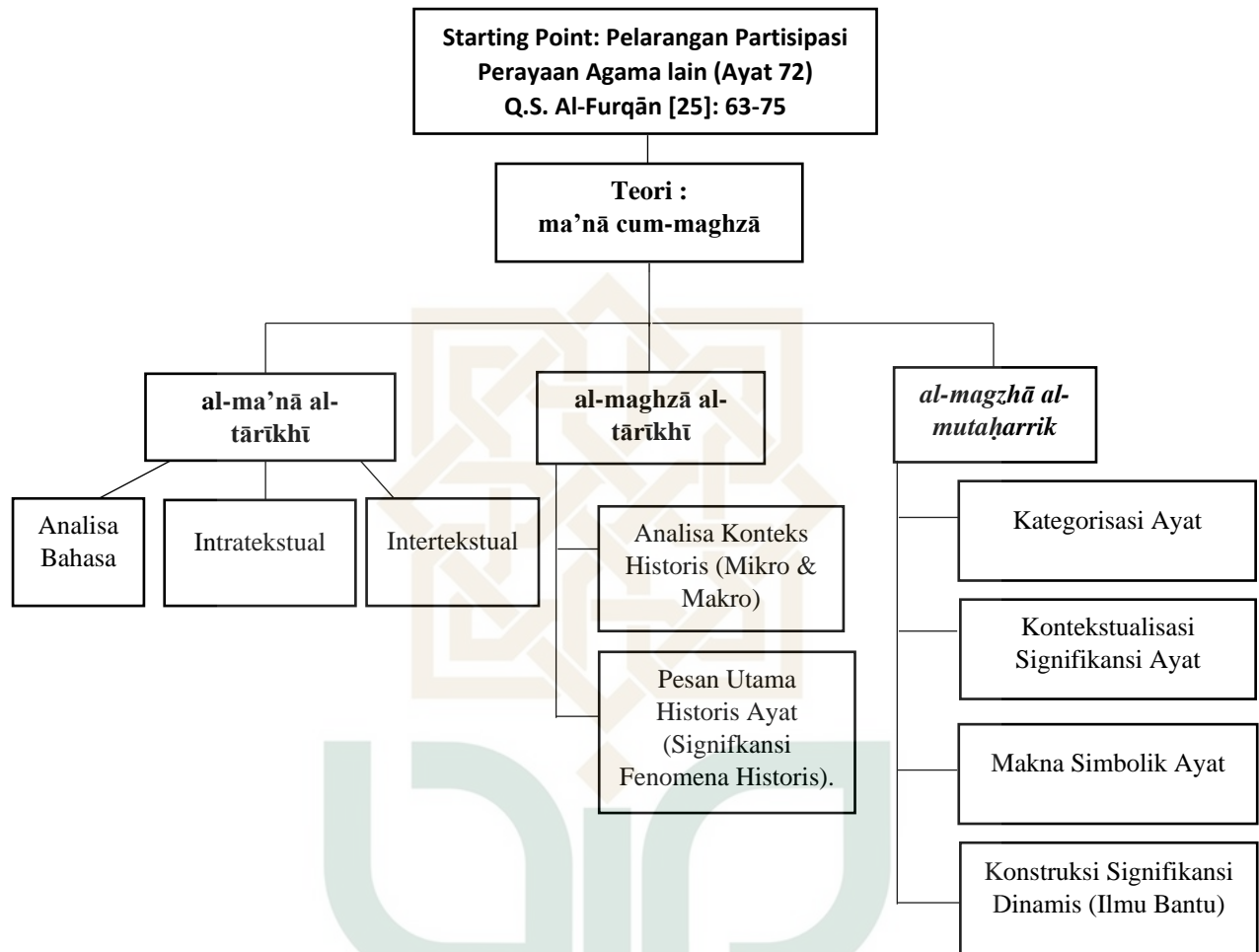
mengungkap makna-makna simbolik ayat al-Qur'an yang tersembunyi dalam bunyi teks tersebut seperti makna batin, *hadd* (makna hukum), dan *matla'* (makna puncak/spiritual). Langkah terakhir yang ditempuh adalah dengan menggunakan perspektif yang lebih luas melalui berbagai disiplin ilmu lainnya untuk memperkuat argumentasi dan penafsiran yang dilakukan seperti ilmu sosiologi, psikologi, dan antropologi.<sup>65</sup>

Teori Ma'nā-Cum-Maghzā digunakan pada penelitian ini dimulai dengan menganalisis kebahasaan terhadap Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75 dengan melihat beberapa kata kunci yang signifikan dalam kesatuan fragmen pada ayat tersebut. Disamping itu, peneliti juga merujuk ayat-ayat lain yang memiliki hubungan dengan Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75 sebagai langkah intratekstual. Selanjutnya melakukan langkah intertekstual dengan melihat hadis Nabi sebagai perbandingan dari ayat yang dikaji. Peneliti dalam signifikansi historisnya merujuk pada konteks mikro maupun makro dengan melihat *asbab an-nuzul* pada Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75 dan juga konteks sosial Arab pada masa turunnya ayat al-Qur'an sehingga dapat menjelaskan pesan utama historis ayat. Langkah berikutnya untuk mendapatkan signifikansi dinamis maka peneliti akan menentukan kategorisasi ayat (kaitannya dengan nilai yang terkandung dalam ayat) Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75, kemudian melakukan kontekstualisasi dengan pertimbangan nilai sosial saat ini secara spesifik di Indonesia, mengungkapkan makna simbolik yang terdapat dalam Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75 dan mengembangkan hasil penelitian dengan disiplin ilmu lainnya.

---

<sup>65</sup> Syamsuddin, 13–17.

**Gambar 1: Diagram Kerangka Teoritik Penelitian**





## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*literature research*) yaitu dengan menguraikan data kualitatif secara deskriptif dengan cara analisis kritis untuk mendapatkan *maqṣad al-āyah* (pesan utama ayat yang sedang ditafsirkan). Metode penelitian tersebut dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisa data-data dalam buku maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan objek material. Adapun objek material yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75.

### 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu primer dan sekunder. Sumber primer yaitu al-Qur'an, sedangkan sumber sekunder yaitu kamus-kamus bahasa Arab seperti kamus *lisān al-'Arab* karya Ibn Manẓūr, *Qāmūs Al-Qur'ān Aw Iṣlāḥ Al-Wujūh Wa An-Nazāir Fī Al-Qur'ān Al-Karīm* karya Ḥusain bin Muhammad As-Damagānī, *Mu'jam Kalimāt Al-Qur'an Al-Karim* karya Muhammad Zakī Muhammad, dan *Mu'jam al-Mufahras Li-Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad Fu'ād A'bdu al-Bāqī. Adapun lainnya sebagai sumber sekunder yaitu kitab-kitab tafsir dari klasik sampai modern-kontemporer, buku Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an karya Sahiron Syamsuddin, serta berbagai karya ilmiah baik buku ataupun penelitian yang terkait dengan pembahasan tersebut.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Bagian pengumpulan data digunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengamati dan mengumpulkan data dari berbagai sumber baik primer maupun sekunder. Penelitian ini juga mengumpulkan data seperti ayat-ayat al-Qur'an dan

teks-teks lainnya sebagai tahap analisis terhadap kata kunci yang terdapat dalam Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75 guna mendapatkan pengembangan makna sebagai bagian tahapan teori yang digunakan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian diolah secara eksploratif dengan cermat, kritis dan teliti melalui pemaparan dan pengklasifikasian pada objek untuk diinterpretasikan<sup>66</sup>. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, penyerdehanaan data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan<sup>67</sup>. Menurut Miles dan Huberman disederhanakan lagi menjadi tiga langkah ilmiah secara bersamaan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>68</sup>

#### 5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori Ma'nā-Cum-Maghzā sebagai sebuah pendekatan yang memiliki langkah metodologi penafsiran terhadap al-Qur'an. Adapun langkahnya ada tiga yaitu makna historis, signifikansi fenomenal historis, signifikansi fenomenal dinamis untuk konteks ketika teks al-Qur'an ditafsirkan. Kemudian untuk mendapatkan makna dan signifikansi historis dengan cara; Analisis bahasa teks, intratekstualitas, intertekstualitas, Analisis konteks historis turunnya ayat, dan rekonstruksi signifikansi/pesan utama historis ayat. Adapun untuk membentuk signifikansi dinamis dari ayat dengan cara mengeksplorasi

---

<sup>66</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 38.

<sup>67</sup> Mohammad Mustari and M Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pressindo, 2012), 68.

<sup>68</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, trans. Tjepjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, n.d.), 16.

secara paradigmatis yaitu dimulai dengan menentukan nilai yang terkandung dalam ayat, reaktualisasi dan kontekstualisasi signifikansi ayat, menangkap makna simbolik ayat, dan memperkuat konstruksi signifikansi dinamis ayat dengan disiplin ilmu lainnya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini berangkat dari beberapa pembahasan yang saling berkaitan satu sama lain dalam menghadirkan pembacaan dan pemahaman yang sistematis sehingga mempermudah langkah-langkah penelitian maka dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

**Bab I** : Bagian pertama ini terdiri dari pendahuluan yang mencakup latar belakang sebagai landasan persoalan akademik dari penelitian ini. Kemudian untuk memfokuskan penelitian maka terdapat rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian. Disamping itu, agar memiliki kebaruan dan posisi penelitian maka dihadirkan kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

**Bab II** : Memaparkan potret penafsiran dari pelbagai kitab tafsir pada masa klasik sampai modern-kontemporer sebagai bahan pertimbangan dengan menunjukkan realitas pemahaman yang telah ada. Selain itu, potret pelbagai penafsiran juga dapat mengetahui kecenderungan perspektif untuk melihat ruang pengembangan makna yang sesuai dengan konteks zaman.

**Bab III** : Bagian ini berisikan tentang analisis secara linguistik historis dan signifikansi historis. Tahapan ini dilakukan dimulai dengan menentukan fragmentasi ayat agar dapat memudahkan dalam memahami bahasan pada kesatuan ayat

sehingga ada dua fragmen yaitu konsep *'Ibād ar-Rahmān* dan implikasinya, sedangkan fragmen kedua berkaitan karakteristiknya. Selanjutnya menganalisis kebahasaan pada setiap kata kunci yang memiliki signifikan dan urgensinya pada kesatuan teks tersebut untuk mendapatkan setiap maknanya. Kata kunci yang memiliki kemungkinan mengalami pengembangan (diakronik) maka ditarik pada langkah berikutnya. Disamping itu, menganalisis konteks historis baik secara mikro maupun makro sehingga dapat menentukan pesan utama ayat.

Bab IV : pesan utama ayat yang telah ditemukan pada bab sebelumnya dapat menjadi landasan dalam tahapan pada bagian ini untuk menentukan signifikansi dinamis yang tentunya relevan dan kontekstual secara kekinian maupun kedisinian. Kontruksi signifikansi dinamis dilakukan dengan mengaitkan pada nilai-nilai moralitas yang terkandung dalam pesan kesatuan ayat. Nilai moralitas yang ada menjadi pijakan untuk mengembangkan makna dalam keagamaan yang esensial yang dilihat aspek ontologisnya (agama esensial), epistemologi (Islam sentral-eklektik), aksiologi (konsep kebangsaan dan demokrasi).

Bab V : bagian terakhir ini adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran dengan menampilkan *novelty* (kebaruan) penelitian dengan melakukan pengembangan konsepsi *'Ibād ar-Rahmān* dengan basis moralitas memberikan implikasi paradigmatis secara teoritis dan aplikatif yaitu kaitannya pada wacana epistemologi Islam, sedangkan aplikatif pada konsep kebangsaan dalam *'Ibād ar-Rahmān* dan kaitannya dengan demokrasi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pemahaman terhadap Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75 sebagai penjelasan mengenai konsep *al-ibād al-rahmān* dengan karakteristiknya sebagai satu kesatuan pesan ayat ternyata tidak hanya digambarkan sebagai kualitas personalitas seorang hamba yang ditampilkan dalam pelbagai penafsiran. Konsep *al-ibād al-rahmān* pada ayat tersebut ketika dianalisis menggunakan teori *Ma'nā-Cum-Maghzā* untuk dikembangkan secara dinamis. Pengembangan tersebut menunjukkan konsep *al-ibād al-rahmān* dalam aspek kewarganegaraan baik sebagai masyarakat sipil maupun masyarakat politik yang dikaitkan dengan konteks demokrasi dan kebangsaan. Selain itu, perluasan cakupan dari *al-ibād al-rahmān* juga meniscayakan untuk mengeksplorasi terhadap seluruh karakteristik yang menggambarkan keberagamaan esensial. Kesimpulan ini tentunya didasarkan pada jawaban atas rumusan masalah pada bahasan dalam BAB sebelumnya yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Kata kunci yang ditampilkan setidaknya menunjukkan tiga bentuk seperti sikap etis, narasi yang sifatnya negasi (larangan), dan narasi pengharapan. Berangkat dari analisis linguistik *al-ibād al-rahmān* dapat dipahami tidak hanya sebatas gambaran individu melainkan bisa konteks lebih luas yang diberikan penghormatan kepadanya karena sikap keteguhan dalam menjaga seluruh karakteristik yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa

spektrum dari *al-ibād al-rahmān* ditujukan pada cakupan yang lebih luas dan fleksibilitas.

2. Kemudian pada bagian analisis konteks historis terhadap kesatuan ayat mengenai konsepsi *al-ibād al-rahmān* dengan seluruh rangkaian karakteristiknya secara dominan menjunjung tinggi atau menampilkan nilai-nilai moralitas sebagai gambaran ideal dan tanggapan terhadap karakteristik masyarakat Arab pada waktu tersebut. Konsep *al-ibād al-rahmān* sebagai jawaban atas ketimpangan peradaban dengan sisi paradoksialnya atas kemajuan pada bidang ekonomi dan pengetahuan, namun justru menunjukkan kemunduran terhadap moralitas. *Al-ibād al-rahmān* sebagai jawaban menampilkan berbagai karakteristiknya yang telah dipaparkan dalam signifikansi historis dengan delapan macam. **Pertama**, sikap berjalan dengan sederhana dan bermartabat yang membawa suasana damai dan tenang. **Kedua**, sikap yang menunjukkan peribadatan yang totalitas pada waktu malamnya untuk memuji-Nya dan mengharapkan diri dalam hubungannya kepada Tuhan. **Ketiga**, sikap pengharapan kepada Tuhan agar dijauhkan dari siksaan baik didunia maupun diakhirat. **Keempat**, mengeluarkan harta agar tidak berlebihan dan juga tidak kikir yang sebagai bentuk penghambaan ataupun ketaatan kepada Tuhan. **Kelima**, sikap untuk tidak menyekutukan Tuhan, tidak membunuh jiwa seseorang yang memiliki hak hidup, dan tidak melakukan perzinahan. **Keenam**, sikap untuk tidak menyaksikan atau terlibat pada segala bentuk kebohongan, penyimpangan, dan tidak masuk akal, tidak berguna. **Ketujuh**, sikap hamba yang tidak



menutup dirinya dari kebenaran yang disampaikan karena keimanannya terhadap ayat-ayat Tuhan dengan penuh penghayatan. **Kedelapan**, sikap yang mengharapkan kepada Tuhan sebuah karunia terhadap keluarga yang menyejukkan hati dan menjadi pemimpin yang memberikan keteladanan bagi umat dan masyarakat.

3. Adapun delapan karakteristik tersebut sebagai landasan untuk melakukan konstruksi dinamis terhadap pemaknaan konsep *al-ibād al-rahmān* yang relevan dalam konteks kekinian dan kedisinian. Berbagai persoalan manusia saat ini mengalami keterasingan dalam hidupnya yang justru menunjukkan nir-keadaban atau sikap amoral dalam sistem kehidupan baik aspek agama, sosial, dan politik, sebagaimana pernah dilukiskan dalam masyarakat Arab Quraisy berkenaan pada ayat-ayat *al-ibād al-rahmān*. Dalam hal ini penulis mengaitkan antara konsep *al-ibād al-rahmān* dengan persoalan yang telah disebutkan sebagai area dalam pengembangan penafsiran. Konsep *al-ibād al-rahmān* memberikan implikasi terhadap aspek kewarganegaraan yang menjunjung tinggi kedudukan moralitas dalam hidup khususnya dalam beragama sebagai bentuk keberagamaan yang esensial. Karakteristik *al-ibād al-rahmān* bisa diarahkan untuk menunjukkan bagaimana agama yang esensial tersebut secara ontologis dengan melahirkan lima prinsip ideal yaitu prinsip substansial, pluralistik, integratif, kolektif, dan etika. Lima prinsip ideal tersebut didasarkan pada rangkaian karakteristik dari *al-ibād al-rahmān* dengan dikonsepsikan secara paradigmatis. Berangkat dari lima prinsip ideal sebagai bagian dari ukuran beragama yang esensial maka



mengenai langkah bagaimana bisa mewujudkan agama yang esensial dijelaskan secara epistemologis yang juga dikaitkan sebagai bagian dari diskursus wacana epistemologi Islam. Bagian ini memberikan perspektif beragama yang esensial dengan epistemologi Islam sentral-eklektik yaitu memposisikan agama sebagai pusat dalam kehidupan dalam cakupan lima prinsip ideal, namun juga disisi lain membuka diri sebagai dialog untuk menemukan sisi yang terbaik bagi kemaslahatan hidup umat manusia dan semesta.

Islam sentral-eklektik sebagai istilah yang telah disebutkan sebagai konstruksi beragama yang esensial dalam konsep *al-ibād al-rahmān* melahirkan beberapa aspek yang dipertimbangkan orientasi pada kerahmatan dan kedamaian, keterbukaan dan komitmen kemanusiaan, fleksibilitas, adaptif-eklektik, solidaritas sosial, dan kesadaran etis. Selanjutnya pada bagian terakhir untuk melihat titik tekan aksiologisnya bagaimana agama yang esensial dalam konsep *al-ibād al-rahmān* dapat bernilai guna dalam tatanan sosial khususnya pada konteks kebangsaan dan demokrasi. Landasan konsep demokrasi menekankan tiga kategori yang juga bagian dari konsep *al-ibād al-rahmān* yaitu kebebasan, keadilan, dan non-dominasi. Adapun etika merupakan pengejawantahan dari konsep *al-ibād al-rahmān* yang mendorong nilai-nilai etika atau moralitas dengan dikuatkan argumentasi mengenai konsep alfarabi terhadap gambaran kota yang unggul (*al-madīnah al-faḍīlah*). Etika menjadi tawaran sebagai salah satu landasan dalam berdemokrasi dan konteks kemajuan bangsa serta

peradaban secara umum yang berbasiskan pada moralitas. Disamping itu, seluruh rangkaian karakteristik *al-ibād al-rahmān* juga dikembangkan dalam aspek kewarganegaraan, sebagai berikut: *al-ibād al-rahmān* sebagai masyarakat sipil yang memiliki kehormatan dari Tuhan apabila menjalankan keseluruhan karakteristiknya sebagai berikut; *pertama*, orientasi hidupnya penuh kerahmatan dan kedamaian. *Kedua*, beragama secara totalitas. *Ketiga*, berpikir terhadap kehidupan masa depan baik di dunia maupun di akhirat. *Keempat*, menjalani hidup secara moderat sesuai kebutuhan. *Kelima*, Tidak menyekutukan Tuhan dalam beragama, tidak membunuh orang lain, dan tidak berzina. *Keenam*, Menjauhkan diri dari segala bentuk kebohongan baik dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar. *Ketujuh*, Mendengarkan nasehat orang lain sehingga tidak menutup dirinya. *Kedelapan*, Menjaga keluarga agar berkualitas dalam beragama mengenai kebaikan dan menjadi teladan bagi keluarga dan lingkungan sosialnya.

Sedangkan *al-ibād al-rahmān* sebagai masyarakat politik berkaitan dengan kebijakan dan program yaitu bangsa atau sebuah negara dapat memiliki kehormatan apabila melaksanakan seluruh karakteristik sebagai berikut; *pertama*, arah bangsa yang diorientasikan pada kedamaian sosial. *Kedua*, memberikan ruang keagamaan bagi warga negara sehingga bisa beragama secara totalitas. *Ketiga*, kebijakan yang mempertimbangkan kehidupan di masa depan. *Keempat*, kebijakan yang moderat sesuai kebutuhan negara dan kepentingan warga negara. *Kelima*, kebijakan yang menjamin hak beragama, hak hidup, dan hak kehormatan bagi setiap warga

negaranya. *Keenam*, kebijakan yang menjamin terhindarnya dari segala bentuk kebohongan publik. *Ketujuh*, pemerintah yang membuka dirinya terhadap kritik dari warga negaranya. *Kedelapan*, kebijakan dan kepemimpinan negara yang peduli dan berpihak pada warga negaranya dan menjadi teladan.

## B. Saran

Hasil penelitian ini tidak terlepas dari kesadaran penulis atas keterbatasan dalam mencapai sebuah kebenaran dan kesempurnaan terhadap penguasaan teoritis, data-data yang ditampilkan, dan kemampuan eksplorasi terhadap pokok bahasan. Karena itu, penelitian ini membuka ruang bagi penelitian selanjutnya untuk memberikan perspektif yang baru ataupun sifatnya pengembangan dengan analisis yang kritis berkaitan pada aspek hermeneutik dalam Q.S. Al-Furqān [25]: 63-75 dan pengembangan mengenai konsep *al-ibād al-rahmān*. Tawaran dua aspek tersebut menunjukkan keterbukaan penelitian untuk terus menggali berbagai perspektif terhadap ayat al-Qur'an karena memiliki ruang yang bisa mencakup keragaman sudut pandang. Ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an seperti kumpulan berlian dan permata yang indah sehingga terus memancarkan cahaya dari berbagai sisi. Disamping itu, pengembangan terhadap konsep *al-ibād al-rahmān* dapat dieksplorasi lebih jauh sebagai konsep ideal untuk menjawab persoalan yang dihadapi umat manusia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam eksplorasinya mengenai konsep *al-ibād al-rahmān* terhadap konsep kebangsaan secara spesifik. Seperti misalnya jika dikaitkan dengan Pancasila sebagai nilai dasar atau nilai-nilai

luhur lainnya yang dapat memperkaya analisis pengembangan makna. Kajian mengenai epistemologi Islam dan demokrasi sebagai diskursus penelitian juga perlu dikembangkan secara tajam yang dapat memperkuat ruang dan peluang untuk menghasilkan secara paradigmatis wacana epistemologi Islam kedepan. Tawaran ini sebagaimana kesadaran penulis dalam menyelesaikan penelitian ini untuk menunjukkan signifikansi terhadap kajian penafsiran al-Qur'an yang bisa dihadapkan pada perspektif yang lain dalam disiplin ilmu yang berbeda sehingga memiliki peran dan kontribusinya terhadap tantangan realitas sosial saat ini. Karena itu, gagasan mengenai bangsa yang disebut *al-ibād al-rahmān* bisa menjadi tawaran teoritis maupun praktis, ketika para peminat kajian al-Qur'an dan hermeneutika terus mengembangkan gagasan dan perspektif mengenai konsep *al-ibād al-rahmān*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Dinamika Islam Kultural: Pemetaan atas Wacana Keislaman Kontemporer*. 1st ed. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- . *Fresh Ijtihad: Manhaj Pemikiran Muhammadiyah di Era Disrupsi*. 1st ed. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019.
- . *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- . *The Idea of Universality of Ethical in Ghazali and Kant*. Turki: Turkiye Diyanet Vakfi, 1992.
- Abdullah, Muhammad. “Politik Demokrasi Pendidikan Islam (Dampak Politik Demokrasi Pendidikan Islam di Indonesia dan Malaysia terhadap Akses Layanan dan Mutu Pendidikan).” *Journal Multicultural of Islamic Education* 4, no. 2 (April 2021).
- Abror, Mhd. “Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi.” *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (December 18, 2020): 137–48. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.
- Aisha Abdullah Ahmad Akram Al- Deen. “The Educational Principles Derived From The Surah Al- Furqan and Its Applications on Family.” *مجلة العلوم التربوية و النفسية* ٤, no. 23 (June 29, 2020): 1. <https://doi.org/10.26389/AJSRP.A200120>.
- Akhmad, Fandi, Maulida Nurus Sofia, Gita Dwi Jayanti, Windi Mega Lestari, and Zakki Teguh Wibawa. “Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Sesuai dengan Ayat-Ayat Al-Qur’an.” *MASALIQ : Jurnal Pendidikan dan Sains* 1, no. 3 (2021): 50–61.
- Akhyar, Yundri, and Wilaela Wilaela. “The Personality of 'Ibadurrahman in Qur'an (Character Education Construction in Building Civilization).” *Jurnal Ushuluddin* 26, no. 2 (December 13, 2018): 154. <https://doi.org/10.24014/jush.v26i2.4899>.
- Akyol, Mustafa. *Reopening Muslim Minds: A Return to Reason, Freedom, and Tolerance*. 1st ed. United States: Martin's Publishing Group, 2021.
- Al Qurtuby, Sumanto. “The Rise of Islamism and the Future of Indonesian Islam.” *Journal International Studies* 16 (December 30, 2020): 105–28. <https://doi.org/10.32890/jis2020.16.7>.
- Al-Fanshurī, ‘Abd al-Rauf bin Ali. *Al-Qur’ān al-Karīm Turjumān al-Mustafīd*. 4th ed. Singapura, 1951.
- AlFarabi, Abu Naṣr. *Kitāb arā` ahl al-madīnah al-fāḍilah*. 1st ed. Kairo: Muafá Fahm al-Kutub, 1906.
- “Al-Naqd Khitab Ad-Dini-Nasr Hamid Abu Zayd.Pdf,” n.d.



- Al-Suyūṭī, Jalāl ad-Dīn. *Lubāb Al-Nuqūl Fī Asbāb An-Nuzūl*. Beirut: Muassasah ar-Risālah, 2002.
- Al-Ṭabari, Muhammad bin Jarir. *Tārīkh Al-Ṭabari*. 2nd ed. Dār al-Turās, 1968.
- Al-Ṭabari, Muhammad bin Jarir. *Tafsīr Al-Ṭabari: Jāmi' al-Bayān 'an Ta'w'īl al-Qurān*. 1st ed. Vol. 6. 7 vols. Beirut: Libanon: Muassasah al-Risalah, 1994.
- Al-Zamakhsharī, Maḥmūd bin 'Umar. *Tafsīr Al-Kassayf 'an Haqāiq al-Tanzīl Fī U'Yūn al-Aqāwīl Wa Wujūh al-Ta'wīl*. Vol. 4. 6 vols. Beirut: Libanon: Dār al-Ma'rifah, 2009.
- Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim. *Tafsīr Al-Azhar*. Vol. 7. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, n.d.
- Arif, Syaiful. "Moderasi Beragama dalam Diskursus Negara Islam: Pemikiran KH Abdurrahman Wahid." *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (July 21, 2020): 73–104. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.189>.
- Arifin, Syamsul, Amirullah Amirullah, Soleh Amini Yahman, and Anip Dwi Saputro. "Reconstruction of Islamic Religious Education Seyyed Hossein Nasr's Perspective." *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (June 1, 2022): 46–57. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v7i1.5190>.
- Arrizal, Dziki, Agus Halimi, and Ikin Asikin. "Implikasi Pendidikan Dari Al-Qur'an Surat Al-Furqan Ayat 62 Terhadap Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Rasa Syukur Educational Implications of The Qur'an Al-Furqan Verse 62 for Time Management in Increasing Gratitude." *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 05, no. 02 (2019): 267–73.
- As-Damagānī, Ḥusain bin Muhammad. *Qāmūs Al-Qur'ān Aw Iṣlāḥ Al-Wujūh Wa An-Nazāir Fī Al-Qur'ān Al-Karīm*. 4th ed. Beirut: Dār al-'Ilm al-Malayin, 1983.
- 'Asqalānī, Aḥmad Bin 'Alī Bin Hajar Abū Faḍl al-. *Fathu Al-Bārī Syarah al-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Vol. 2. 13 vols. Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1960.
- . *Fathu Al-Bārī Syarah al-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Vol. 1. 13 vols. Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1960.
- . *Fathu Al-Bārī Syarah al-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Vol. 4. 13 vols. Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1960.
- . *Fathu Al-Bārī Syarah al-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Vol. 11. 13 vols. Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1960.
- 'Asyūr, Muhammad Ṭāhir Ibn. *Tafsīr At-Tahrīr Wa at-Tanwīr*. Vol. 19. 30 vols. Tunisia: Ad-Dār at-Tūnusiyyah li an-Nasyr, 1984.
- Attaqiyya, Nida, and Rifqi Muntaqo. "Konsep Mendidik Anak Menjadi Qurrota A'yun dalam Islam (Kajian Q.S Al-Furqan Ayat 74)." *Jurnal Al-Qalam* 20, no. 2 (2019): 7.

- Auerbach, Carl. "Why Is Democracy Desirable? Neo-Aristotelian, Critical Realist, and Psychodynamic Approaches." *Journal of Critical Realism* 19, no. 4 (August 7, 2020): 362–79. <https://doi.org/10.1080/14767430.2020.1802211>.
- Ayub, Norhalimatun Saadiah binti, Mohd Isa bin Hamzah, and Khadijah binti Abdul Razak. "Ethics of Islamic Teachers Education and the Challenges of the Current Era." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8, no. 12 (December 29, 2018): Pages 2302-2314. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i12/5441>.
- Azhar, Muhammad, Ahmad Sahide, and Mega Hidayati. "A New Perspective on Relations between Islam and Democracy in Indonesia." *International Journal of Innovation* 13, no. 5 (2020).
- Azra, Azyumardi. *Reposisi Hubungan Agama dan Negara*. 1st ed. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2002.
- Az-Zuhailī, Wahbah. *At-Tafsīr al-Munīr Fi al-‘Aqīdah Wa as-Syarī’Ah Wa al-Manhaj*. 10th ed. Vol. 10. Damaskus: Suriah: Dār al-Fikr, 2009.
- Bahri, Samsul Bahri, Nurkhalis Nurkhalis, and Muhammad Rizki. "Konsepsi Demokrasi Menurut Al-Qur’an." *TAFSE: Journal of Qur’anic Studies* 6, no. 2 (December 30, 2021): 283. <https://doi.org/10.22373/tafse.v6i2.10301>.
- Barton, John, and John Muddiman, eds. *The Oxford Bible Commentary*. Oxford ; New York: Oxford University Press, 2001.
- Basyir, Muqatil Bin Sulaiman Bin. *Tafsīr Muqātil Bin Sulaiman*. 1st ed. Vol. 3. Beirut: Libanon: Muassasah al-Tārīkh al-‘arabī, 2002.
- Berger, Peter L., and Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality: A Treatise in The Sociology of Knowledge*. 1st ed. United States: Penguin Book, 1966.
- Bisri, Mustofa. *Al-Ibriz Li Ma’rifat Tafsir al-Qur’an al-‘Aziz*. Vol. 19. Kudus: Menara, n.d.
- Bukhārī, Muhammad Bin Ismā’il Abū ‘Abdullah al-. *Al-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. 1st ed. Vol. 8. 9 vols. Dār Ṭūqu al-Najāh, 2001.
- . *Al-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. 1st ed. Vol. 1. 9 vols. Dār Ṭūqu al-Najāh, 2001.
- . *Al-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. 1st ed. Vol. 2. 9 vols. Dār Ṭūqu al-Najāh, 2001.
- . *Al-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. 1st ed. Vol. 3. 9 vols. Dār Ṭūqu al-Najāh, 2001.
- . *Al-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. 1st ed. Vol. 5. 9 vols. Dār Ṭūqu al-Najāh, 2001.
- Candra Gunawan. "Analisis Makna Leksikal Harf Jar dalam Al-Qur’an Surat Al-Furqan." *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (September 20, 2020): 16. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i2.58>.
- Craigie, Peter C. *The Book of Deuteronomy: The New International Commentary on the Old Testament*. United States: Grand Rapids, 1976.



- Cunningham, Frank. *Theories of Democracy: A Critical Introduction*. 1st ed. United States: Routledge, 2002.
- Damasyqi, Ismail bin Umar bin Katsir al-Qursyi ad-. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*. 1st ed. Vol. 10. 15 vols. Kairo: Maktabah Aulad Asy-Syaikh Lit-Turats, 2000.
- Darwazah, Muhammad 'Izzah. *At-Tafsir al-Hadis: Tartib al-Suwar Hasaba an-Nuzul*. 2nd ed. Vol. 3. 10 vols. Beirut: Libanon: Dār al-Garb al-Islāmi, 2000.
- Darwisy, Muhyiddin al-. *I'rāb al-Qur'an al-Karīm Wa Bayānuhu*. 3rd ed. Vol. 7. Suriah: Dār Irsyād, 1992.
- Denanta, Klemens Yuris Widya. "Dialog Dalam Islam Dalam Terang Pemikiran Cak Nur." In *Pemikiran Islam Nurcholis Madjid*, by Budhy Munawar Rachman, edited by Mochamad Ziaul Haq and MT. Rahman, 1st ed. Bandung: Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF) dan Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati, 2022.
- Derrida, Jacques. *Margins of Philosophy*. Translated by Alan Bass. 1st ed. Great Britain: The Harvester Press, 1982.
- "Deuteronomium 34:1-5 > The World of the Qur'an Surah 25 Verse 63 | Corpus Coranicum." Accessed January 1, 2023. <https://corpuscoranicum.de/en/verse-navigator/sura/25/verse/63/intertexts/483>.
- "E.D. Hirsch - Validity in Interpretation-Yale University Press (1967).Pdf," n.d.
- Elbasani, Arolda, and Olivier Roy. "Governing Islam and Religious Pluralism in New Democracies." *Journal of Balkan and Near Eastern Studies* 19, no. 1 (January 2, 2017): 1–3. <https://doi.org/10.1080/19448953.2016.1201983>.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Fakhruddīn, Muḥammad al-Rāzi. *Mafātiḥ Al-Ghaibi*. 1st ed. Vol. 24. Beirut: Libanon: Dār al-Fikr, 1981.
- Fauziah, Hapsah, and Sahal Mahpudz. "Pembentukan Karakter Rendah Hati Peserta Didik dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan 63-64 Kajian Ilmu Pendidikan Islam." *Jurnal Masagi* 01, no. 01 (2022): 9.
- Frega, R. "The Normativity of Democracy." *European Journal of Political Theory* 18, no. 3 (2019): 371–92. <https://doi.org/10.1177/1474885116684760>.
- Fuchs, Stephan. *Against Essentialism: A Theory of Culture and Society*. Cambridge, Mass: Harvard University Press, 2001.
- Fudge, Bruce. "Qur'ānic Exegesis in Medieval Islam and Modern Orientalism." *Die Welt Des Islams* 46, no. 2 (2006): 115–47. <https://doi.org/10.1163/157006006777896858>.

- Galayini, Syeikh Muṣṭhafa al-. *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyah*. Vol. 3. 3 vols. Beirut: al-Maktabah al-Ashriyah, 1912.
- Galston, Miriam. *Politik and Excellence: The Political Philosophy of AlFarabi*. United States: Princeton University Press, 1946.
- Garwan, Muhammad Sakti. "Telaah Hermeneutika Konsep 'Ibād Al-Raḥmān Pada QS. Al-Furqan 63-74 Perspektif Anthony H. Johns." *Al-Tadabbur: Jurnal Kajian Sosial, Peradaban dan Agama* 5, no. 2 (2019). <http://dx.doi.org/10.46339/altadabbur.v5i2.188>.
- Ghozali, Syukri. "Perayaan Natal Bersama." Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia, 1981.
- Grisanti, Michael Alan. *Deuteronomy The Expositor's Bible Commentary*. United States: Grand Rapids, 2012.
- Hardanti, Bethari Widiya. "Landasan Ontologis, Aksiologis, Epistemologis Aliran Filsafat Esensialisme dan Pandangannya Terhadap Pendidikan." *JURNAL REFORMA* 9, no. 2 (December 11, 2020): 87. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.320>.
- Haris, Abdul Raud, and Habibi. "Kajian Tafsir Tahlili pada Surat Al-Furqan." *Izzatuna, Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir* 2, no. 01 (2021): 10.
- Hashemi, Nader. *Islam, Sekularisme, dan Demokrasi Liberal: Menuju Teori Demokrasi dalam Masyarakat Muslim*. 1st ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Hendriani, Aan, Achmad Maulidin, Ahmad Royani, Ahmad Suherman, and Agus Nurasikin. *Moderasi Beragama dalam Masyarakat Multikultural Studi Kasus Kecamatan Kramatwatu*. 1st ed. Banten: CV. Media Karya Kreatif, 2021.
- Hitti, Philip K. *The History of Arabs: From*. 10th ed. London: MACMILLAN, 1970.
- Ichwan, Alfian Khairul. "Sistem Pemerintahan Negara Al-Ahkam As Shulthaniyah serta Relevansinya di Indonesia." *Interdisciplinary Journal on Law, Social Sciences and Humanities* 3, no. 2 (November 30, 2022): 150. <https://doi.org/10.19184/idj.v3i2.33051>.
- Ikhwan, Munirul, and Najib Kailani. "Radikalisme dan Ekstremisme di Indonesia: Latar Pendidikan Agama dan Agensi Individual." In *Narasi Ekstremisme Keagamaan di Indonesia: Latar Pendidikan dan Agensi Individual*, edited by Najib Kailani and Munirul Ikhwan, 1st ed. Yogyakarta: Pusat Pengkajian Islam Demokrasi dan Perdamaian, 2021.
- Ilyas, Hamim. *Fikih Akbar: Prinsip-Prinsip Teologis Islam Rahmatan Lil 'Alamin*. 1st ed. Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2018.
- Jabal, Muhammad Ḥasan Ḥasan. *Mu'jam al-Isytiqāq al-Mu'aṣṣal Li al-Fāz al-Qur'ān al-Karīm*. 1st ed. Vol. 2. Kairo: Maktabah al-Ādāb, 2010.

- Jābirī, Muhammad ‘Abid al-. *Fahm Al-Qur’ān al-Hakim al-Tafsīr al-Waḍiḥ Ḥasb Tartīb al-Nuzūl*. 1st ed. Vol. 3. 3 vols. Dār al-Baidā’, 2008.
- Jauziyyah, Ibn Qayyim al-. *Badāi’ut Tafsīr al-Jāmi’ Limā Fassarahū*. 1st ed. Vol. 2. 3 vols. Dār Ibn Jauzi, 2006.
- “Josef Hazzaya, Über Die Vorsehung 167 > The World of the Qur’an Surah 25 Verse 75 | Corpus Coranicum.” Accessed December 14, 2022. <https://corpuscoranicum.de/en/verse-navigator/sura/25/verse/75/intertexts/1601>.
- Kamali, Mohammad Hashim. *The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur’ānic Principle of Wasaṭiyyah*. 1st ed. United States: Oxford University Press, 2015.
- Khaḍr, Muhammad Zakī Muhammad. *Mu’jam Kalimāt Al-Qur’an Al-Karim*. 2nd ed. Vol. 1. 1 vols. Qum, 2012.
- Khorramshad, Mohammad Bagher. *Demokrasi Religius*. Translated by Andayani and Mustajib. 1st ed. Yogyakarta: RausyanFikr Institute, 2013.
- Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. 2nd ed. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- labi, Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim aṣ-Ṣa’. *Bijawāhir Al-Ḥisān Fī Tafsīr al-Qur’an*. 1st ed. Vol. 3. 4 vols. Beirut: Libanon: Muassasah al-a’lamī, t.t.
- Macintyre, Alasdair. *After Virtue: A Study in Moral Theory*. 3rd ed. United States: University of Notre Dame Press, 2007.
- Maghfirah. “MAARIF’ Menjadi ‘Muslim Otentik’: Membaca Pemikiran Ahmad Syafii.” In *Merawat Pemikiran Buya Syafii*, edited by Moh. Shofan, 1st ed., 402. Jakarta: MAARIF Institute For Culture and Humanity, 2019.
- Magniz-Suseno, Franz. *Kebangsaan-Demokrasi-Pluralisme: Bunga Rampai Etika Politik Aktual*. 1st ed. Jakarta: Buku Kompas, 2015.
- Maharani, Hanifah, Yazwardi, and Kiki Mikail. “Sistem Pemerintahan Islam Perspektif Rasyid Ridha Dan Ali Abdurraziq.” *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization* 3, no. 1 (January 2022).
- Mahdi, Muhsin S. *Alfarabi and the Foundation of Islamic Political Philosophy*. United States: The University of Chicago Press, 2001.
- Majid, Zamakhsyari Abdul. “Urgensi Musyawarah dalam Alqur’an (Kajian Tafsir Tematik).” *Hikmah Journal of Islamic Studies* 15, no. 2 (March 9, 2020): 141. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v15i2.139>.
- Maryam, Siti. “Konsep Qurrota A’yun Sebagai Karakter Anak (Studi Al-Qur’an Surat Al-Furqan: 74 dan Al-Sajdah: 17).” *Journal ISTIGHNA* 2, no. 2 (July 30, 2019): 73–85. <https://doi.org/10.33853/istighna.v2i2.30>.
- McCloskey, Henry John. *Meta-Ethics and Normative Ethics*. 1st ed. Netherlands: The Hague, 1969.

- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Translated by Tjepjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press, n.d.
- Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil 'Alamin*. 1st ed. Jakarta: Pustaka Oasis, 2010.
- Miṣrī, Ibn Manẓūr al-. *Lisān Al-'Arāb*. Vol. 3. 15 vols. Beirut: Dār aṣ-ṣādir, n.d.
- . *Lisān Al-'Arāb*. Vol. 12. 15 vols. Beirut: Dār aṣ-ṣādir, n.d.
- . *Lisān Al-'Arāb*. Vol. 14. 15 vols. Beirut: Dār aṣ-ṣādir, n.d.
- . *Lisān Al-'Arāb*. Vol. 9. 15 vols. Beirut: Dār aṣ-ṣādir, n.d.
- . *Lisān Al-'Arāb*. Vol. 4. 15 vols. Beirut: Dār aṣ-ṣādir, n.d.
- . *Lisān Al-'Arāb*. Vol. 15. 15 vols. Beirut: Dār aṣ-ṣādir, n.d.
- . *Lisān Al-'Arāb*. Vol. 13. 15 vols. Beirut: Dār aṣ-ṣādir, n.d.
- . *Lisān Al-'Arāb*. Vol. 2. 15 vols. Beirut: Dār aṣ-ṣādir, n.d.
- . *Lisān Al-'Arāb*. Vol. 1. 15 vols. Beirut: Dār aṣ-ṣādir, n.d.
- . *Lisān Al-'Arāb*. Vol. 5. 15 vols. Beirut: Dār aṣ-ṣādir, n.d.
- . *Lisān Al-'Arāb*. Vol. 10. 15 vols. Beirut: Dār aṣ-ṣādir, n.d.
- . *Lisān Al-'Arāb*. Vol. 11. 15 vols. Beirut: Dār aṣ-ṣādir, n.d.
- Mubriani, Suci, and Imroatus Koniah. “Demokrasi Dalam Pandangan M. Quraish Shihab.” *Nizham Journal of Islamic Studies* 8, no. 02 (December 3, 2020): 199. <https://doi.org/10.32332/nizham.v8i02.2701>.
- Muslih, Mohammad. *Filsafat Ilmu: Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma, dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. 1st ed. Yogyakarta: LESFI, 2016.
- Mustari, Mohammad, and M Taufiq Rahman. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pressindo, 2012.
- “Narsai, 3. Homilie Über Die Schöpfung > The World of the Qur'an Surah 25 Verse 75 | Corpus Coranicum.” Accessed December 14, 2022. <https://corpuscoranicum.de/en/verse-navigator/sura/25/verse/75/intertexts/1599>.
- Nashir, Haedar. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Qodir, Zuly, Hasse Jubba, Mega Hidayati, Irwan Abdullah, and Ahmad Sunawari Long. “A Progressive Islamic Movement and Its Response to the Issues of the Ummah.” *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 10, no. 2 (December 21, 2020): 323–52. <https://doi.org/10.18326/ijims.v10i2.323-352>.
- Qurtubī, Abu 'Abd Allah Ibn Ahmad Ibn Abu Bakr al-. *Al-Jami' Li Ahkamil Quran*. 1st ed. Vol. 15. 24 vols. Beirut: Al-Resalah, 2006.



- Qusyairī, ‘Abdul Karīm ibn Hawāzin al-. *Tafsīr Al-Qusyairī ‘Laṭā’f al-‘Isyārāt.* 2nd ed. Vol. 2. 3 vols. Beirut: Libanon: Dār Al-kutub Al-Ilmiyah, 2007.
- Quthub, Sayyid. *Fi Zhilāl Al-Qur’an.* Vol. 5. Beirut: Libanon: Dār al-Syuruq, 2003.
- Rāghib al-Aṣḥāḥānī. *Mufradāt Alfaz Al-Qur’ān.* 4th ed. Beirut: Libanon: Dār as-Syāmiyyah, 2009.
- Rahmah, Siti, and Iskandar Iskandar. “Pendidikan Politik dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadits.” *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 1, no. 1 (December 27, 2021): 41–61. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v1i1.9>.
- Rahmān, Fazlur. *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition.* 8. impr. Publications of the Center for Middle Eastern Studies 15. Chicago London: Univ. of Chicago Press, 2002.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur’an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan).* Vol. 7. 10 vols. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Roudini, Muhammad Amin, Javad Sadoun Zadeh, and Sohad Jaderi. “Aesthetic analysis of convergent words based on Quranic discourse (Case study: Al-Furqan and Fatir Surah).” *Journal of Language Teaching, Literature & Linguistics* 05, no. 01 (2022): 251–70.
- S, Waway Qodratulloh. “Konsep ‘Ibad Al Rahman dalam Al-Quran dan Relevansinya dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Politeknik.” *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* 07, no. 01 (2017): 1–10.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting The Qur’ān: Towards A Contemporary Approach.* Abingdon [England] ; New York: Routledge, 2006.
- Shiddieqy, Muhammad Hasbi ash-. *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur.* 2nd ed. Vol. 4. 3 vols. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsīr Al-Mishbāh, Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an.* 1st ed. Vol. 9. 15 vols. Ciputat: Lentera Hati, 2009.
- Sifat Ibadurrahman (Sifat-Sifat Hamba Ar-Rahman) Sesi-1 - Ust. Dr. Firanda Andirja M.A.*, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=Qbz0qzuIKsM>.
- Suhaimi, Khadijah Munirah, Riswadi Azmi, Nor Hazmin Sabri, and Aisyah Dollah. “Pendidikan Karakter: Analisis ‘Ibad Al Rahman dalam Surah Al-Furqan.” *Jurnal Usuluddin* 50, no. 1 (2022): 22.
- Suhendi, Endi. “Mardhatillah Sebagai Tujuan Akhir Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi* 02, no. 01 (2022): 12.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer.* 21st ed. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2009.
- Sutarna, Nana. “Strengthening Character Education Based On Islam For Millennial Generation In Digital Era.” *Jurnal: IAIN Batusangkar* 03, no. 01 (2018): 8.

- Swenson, John. *The Oxford Handbook of Civil Society*. Edited by Michael Edwards. 1st ed. United States: Oxford University Press, 2011.
- Syafruddin Amir, Syafruddin Amir and TJPRC. "The Modernization of Education in Islamic Boarding Schools and the Shift of Santri's (Islamic Boarding Student) Politics." *International Journal of Educational Science and Research* 9, no. 2 (2019): 33–42. <https://doi.org/10.24247/ijesrapr20194>.
- Syamsuddin, Sahiron. "Ma'na-Cum-Maghza Approach to the Qur'an: Interpretation of Q 5:5" 137 (n.d.): 6.
- . "Metode Penafsiran Dengan Pendekatan Ma'nā Cum-Maghzā." In *Pendekatan Ma'nā Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, edited by Sahiron Syamsuddin, 592. Bantul: Lembaga Ladang Kata dan Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia, 2020.
- . "Metode Penafsiran Dengan Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā." In *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, edited by Sahiron Syamsuddin, 1st ed. Yogyakarta: Ladang Kata dan Asosiasi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir se-Indonesia, 2020.
- Syarif, Zainuddin. "Kontektualisasi Shurā Dalam Demokrasi (Studi Terhadap Pandangan Dan Praktik Demokrasi Kiai Dan Santri Di Madura)." *Jurnal Al-Irfan* 3, no. 2 (2020): 223–36.
- Tabasi, Hamid Maruji, and Mohammad Ali Rezaei Isfahani. "Analysis of The Meaning of Kafir in The Verse of Jihad Kabir." *Quranic Studies & Islamic Culture, Institute for Humanities and Cultural Studies (IHCS) Quarterly Journal* 06, no. 01 (2022): 32.
- Ṭabaṭaba'ī, Sayyid Muhammad Ḥusain. *Al-Mizān Fi Tafsīr al-Qur'ān*. 1st ed. Vol. 15. Beirut: Libanon: Muassasah al-a'lamī, 1997.
- "Toleransi dalam Islam." Buletin Dakwah Kaffah, Desember 2020.
- Turner, Bryan S. *Religion and Social Theory*. 2nd ed. United Kingdom: SAGE, 1991.
- Usman, Abur Hamdi, Mohd. Farid Ravi Abdullah, Muhd. Najib Abdul Kadir, and Azwar Iskandar. "The Concept of an Ideal Society: A Review of Fazlur Rahman's Perspective." *International Journal of Islamic Thought* 6 (June 1, 2022): 1–12. <https://doi.org/10.24035/ijit.21.2022.220>.
- Wadud, Amina. *Qur'an and Woman: Rereading the Sacred Text from A Woman's Perspective*. 2nd ed. New York: Oxford University Press, 1999.
- Wafa, Ali, Mohamad Thooyib Madani, Mat Sahri, Megawati Fajrin, and Fatimatus Zahroh. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak QS. Al- Furqan Ayat 63 di MTs Miftahul Ulum Rek Kerrek Laok Palengaan Pamekasan." *Al-allam: jurnal pendidikan* 03, no. 02 (2022): 14.

- Wahid, Abdurrahman. *Islam Kosmopolitan, Nilai-Nilai Indonesia Transformasi Dan Kebudayaan*. 1st ed. The Wahid Institute, 2007.
- Wāḥidī, Alī bin Aḥmad al-. *Asbāb An-Nuzūl Al-Qur'ān*. al-Dammām: Dār al-Iṣlāḥ, 1992.
- Wijaya, Aksin. *Satu Islam Ragam Epistemologi: Dari Epistemologi Teosentrisme ke Antroposentrisme*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Wijaya, Darma, Hadi Wibowo, Dedi Supriadi, and Sopyan. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Akrab Juara* 05, no. 04 (2020): 182–90.
- Yunita, Yuyun, and Abdul Mujib. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 01 (2021).
- Yusuf, Muhammad, and Muh Takdir. "Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Misbah Surah Al- Furqan Ayat 63-70 dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam." *Jurnal FASCHO: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 10, no. 01 (2020): 9 (25-33).
- Zaelani, Thoriq Fadli. "Konsep Pemerintahan Bakri Syahid Dalam Tafsir Al-Huda Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawi." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 5, no. 1 (June 2022). <https://doi.org/10.14421/lijid.v5i1.3122>.
- Zakariyya, Ibn Ḥusain Ahmad Ibn Fāris. *Mu'jam Muqāyis Lughah*. Vol. 4. 6 vols. Kairo: Dār al-Fikr, 1979.
- . *Mu'jam Muqāyis Lughah*. Vol. 2. 6 vols. Kairo: Dār al-Fikr, 1979.
- . *Mu'jam Muqāyis Lughah*. Vol. 1. 6 vols. Kairo: Dār al-Fikr, 1979.
- . *Mu'jam Muqāyis Lughah*. Vol. 3. 6 vols. Kairo: Dār al-Fikr, 1979.
- . *Mu'jam Muqāyis Lughah*. Vol. 5. 6 vols. Kairo: Dār al-Fikr, 1979.
- . *Mu'jam Muqāyis Lughah*. Vol. 6. 6 vols. Kairo: Dār al-Fikr, 1979.